

**PEMAHAMAN MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Kec. Baebunta Selatan, Kab. Luwu Utara)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



AYU ASHARI

19 0402 0179

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PEMAHAMAN MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Kec. Baebunta Selatan, Kab. Luwu Utara)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:
Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Ashari
NIM : 19 0402 0179
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



AYU ASHARI

NIM. 19 0402 0179

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pemahaman Masyarakat Pedesaan terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara) yang ditulis oleh Ayu Ashari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0402 0179, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 15 Agustus 2023 Miladiyah bertepatan dengan 28 Muharram 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Palopo, 24 Agustus 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. Ketua Sidang
2. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. Sekretaris Sidang
3. Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. Penguji I
4. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. Penguji II
5. Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M. Pembimbing

Mengetahui:



a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
NIP. 19820124 200901 2006



Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP. 19891207 201903 1005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan Rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang perbankan syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Amri dan ibunda Nurma, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara dan saudariku Anggi Saputra dan Ainun Niza yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Serta saya

mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M. Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, ST., M.M selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag. MA. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Akbar Sabani, S.EI., M.EI. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah, dan Ketua Prodi Akuntansi Syariah, Arzalsyah Syarif, S.E., M.Ak.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku ketua program studi Perbankan Syariah dan Mursyid, S.Pd., M.M. selaku sekretaris program studi Perbankan Syariah beserta seluruh dosen yang telah memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
4. Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan membimbing dengan ikhlas serta memotivasi peneliti selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi.

5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Dr. Fasiha, M.E.I. selaku penguji yang telah memberikan saran pada penelitian ini.
6. Jumarni, S.T., M.E.Sy. selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan masukan selama proses pembelajaran hingga penyelesaian skripsi.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh Pendidikan.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku unit perpustakaan beserta seluruh karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur sehubungan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Arwis Ansar selaku kepala desa lembang-lembang, Hasrianto selaku kepala desa lawewe, Aminuddin selaku kepala desa beringin jaya beserta seluruh staf yang telah memberikan izin dan banyak membantu.
10. Masyarakat pedesaan khususnya kec baebunta selatan
11. Kepada teman-teman seperjuangan terutama program studi Perbankan Syariah PBS/G khususnya Angkatan 2019 yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia berjuang bersama-sama, banyak hal yang telah kita lalui bersama-sama yang telah menjadi salah satu kenangan termanis yang tak terlupakan terutama dalam penyusunan skripsi ini saling mengamati, menyemangati, mendukung serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Buat teman-temanku Dila, Ammy, Idda, Anggi, Desti, dan Indah yang sudah seperti saudara buat peneliti yang selalu mensupport dari A-Z. Terima kasih

untuk setiap dukungan dan masukan yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu terima kasih sebesar-besarnya.

14. Kepada *member* BTS, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook yang secara tidak langsung telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Mark Lee, Huang Renjun, Lee Jeno, Lee Donghyuck, Na Jaemin, Zhong Chenle dan Park Jisung sebagai *member* NCT Dream yang sudah memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis melalui karya karyanya.

16. Terima kasih kepada *K-Pop Group "Seventeen"* (Choi Seungcheol, Yoon Jeonghan, Hong Jisoo, Moon Junhui, Kwon Soonyoung, Jeon Wonwoo, Lee Jihoon, Seo Myeongho, Kim Mingyu, Lee Seokmin, Boo Seungkwan, Choi Hansol dan Lee Chan) yang telah menemani penulis melalui lagu-lagunya dan variety show yang berjudul *Going Seventeen* selama proses penelitian skripsi.

17. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan, dan motivasi berharga kepada peneliti, dari awal penyusunan hingga penyelesaian skripsi. Akhir kata, mudah-

mudahan hal ini bernilai ibadah dan memperoleh pahala dari Allah SWT. Aamiin
Yaa Rabbal Alamin.

Palopo, 15 Juni 2023

Peneliti

Ayu Ashari
NIM: 19 0402 0179



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... ي	<i>fatḥah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i> : <i>al-haqq</i>
الْحَقِّ	
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ

: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ

: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*.

Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ

: *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَافَةُ

: *al-falsafah*

الْبِلَادُ

: *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila katakata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	<i>dinu</i>	بِاللَّهِ	<i>billāh</i>
---------------	-------------	-----------	---------------

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Maschi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS	= QS al-Baqarah : 275
HR	= Hadis Riwayat
UUD	= Undang-Undang Dasar
BMI	= Bank Muamalat Indonesia
BSI	= Bank Syariah Indonesia
BRI	= Bank Rakyat Indonesia
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Releven.....	10
B. Deskripsi Teori.....	12

C. Kerangka Pikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Fokus Penelitian	41
C. Definisi Istilah.....	41
D. Desain Penelitian.....	43
E. Sumber Data	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data	46
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	48
I. Teknik Pengelolaan Data	50
J. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
2. Karakteristik Informan	59
3. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Ayat QS al-Baqarah : 275 26



DAFTAR HADIS

Hadis 1 hadis tentang memakan riba 27

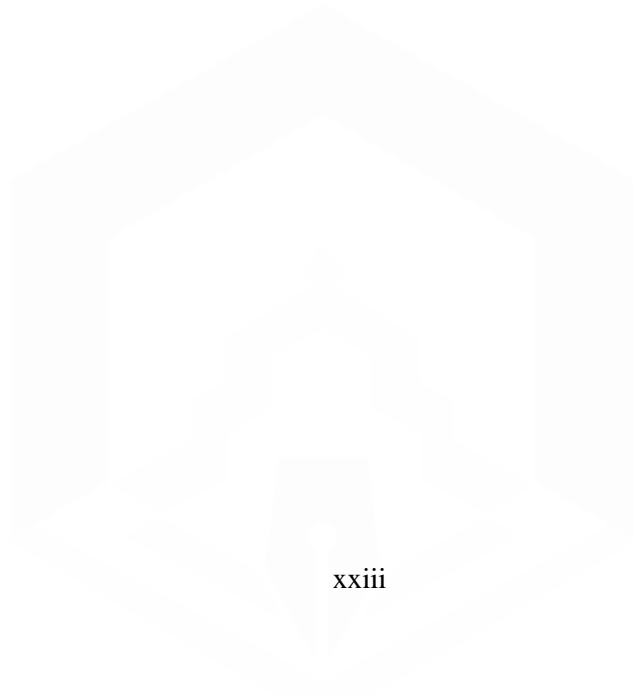


DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Letak Geografis Desa.....	56
Tabel 4.2 Persebaran Penduduk Desa Lembang-Lembang.....	57
Tabel 4.3 Persebaran Penduduk Desa Beringin Jaya.....	57
Tabel 4.4 Persebaran Penduduk Desa Lawewe.....	57
Tabel 4.5 Pembagian Wilayah Desa Lembang-Lembang	58
Tabel 4.6 Pembagian Wilayah Desa Beiringin Jaya	58
Tabel 4.7 Pembagian Whayah Desa Lawewe.....	59
Tabel 4.8 Identitas Informan Desa Lembang-Lembang	59
Tabel 4.9 Indentitas Informan Desa Lawewe	60
Tabel 4.10 Indentitas Informan Desa Beringin Jaya.....	60
Table 4.11 Informan Berdasarkan Umur	60
Table 4.12 Infroman Berdasarkan Pekerjaan.....	61
Table 4.13 Informan Berdasarkan Tempat Tinggal.....	61
Tabel 4.14 Pernyataan responden Berdasarkan Kategori Pemahaman.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 40



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 8 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 9 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 10 Lembar Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 11 Sertifikat Ma'had
- Lampiran 12 Sertifikat PBAK
- Lampiran 13 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 14 Kuintansi Pembayaran UKT
- Lampiran 15 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah
- Lampiran 16 Brosur Bank Syariah Indonesia (BSI)
- Lampiran 17 Berita Acara Ujian Proposal
- Lampiran 18 Berita Acara Ujian Hasil Penelitian
- Lampiran 19 Berita Acara Ujian Munaqasyah
- Lampiran 20 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 21 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Ayu Ashari, 2023. *“Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara)”* . Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M

Skripsi ini membahas tentang Pemahaman Masyarakat Pedesaan Kecamatan Baebunta Selatan Mengenai Pemahaman Perbankan Syariah. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman masyarakat pedesaan Kec Baebunta Selatan Kab Luwu Utara tentang Perbankan Syariah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lembang-Lembang, Beringin Jaya dan Desa Lawewe Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara, untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan informan pada penelitian ini yaitu masyarakat Desa Lembang-Lembang, Beringin Jaya dan Lawewe yang merupakan masyarakat pedesaan yang ada di Kecamatan Baebunta Selatan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih kurang. Masyarakat hanya mengetahui keberadaan bank syariah tapi tidak dengan produk-produknya. Hanya beberapa masyarakat yang paham akan bank syariah dan masih ada masyarakat yang belum mengetahui keberadaan bank syariah. Kurangnya pemahaman masyarakat dikarenakan kurangnya sosialisasi yang didapatkan dari bank syariah. Masyarakat tidak memanfaatkan media sosial untuk mencari tau bagaimana mekanisme yang ada pada bank syariah. Hal inilah yang menjadi penyebab utama kurangnya pemahaman masyarakat untuk mengetahui apa itu bank syariah dan produk-produknya.

Kata Kunci: Pemahaman Masyarakat, Bank Syariah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor lembaga keuangan telah meningkat dengan pesat dan mendominasi kegiatan perekonomian. Beroperasinya sektor lembaga keuangan sangat menentukan kemajuan negara dalam bidang perekonomian. Dapat dilihat dari banyaknya berdiri lembaga-lembaga keuangan mulai dari yang berskala mikro hingga makro. Adanya lembaga keuangan tersebut bermula dari aktivitas perekonomian masyarakat yang semakin berkembang, sehingga banyak masyarakat membutuhkan institusi yang dapat mengelola keuangan mereka untuk menjalankan aktivitas perekonomian agar menjadi lebih mudah.

Lembaga keuangan tidak dapat lepas dari bidang keuangan.¹ Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang keuangan adalah perbankan syariah. Pada dasarnya, perbankan syariah sudah hadir semenjak tahun 1960-an yaitu *Mid Ghamr* Bank di *Egypt* yang pertama kali berdiri pada tahun 1963, sebagai suatu bank *pilot project* dari keberadaan suatu bank pedesaan pertama di dunia. Semenjak itu, beberapa bank berbasis syariah mulai bermunculan, apalagi setelah berdirinya *Islamic devolement* bank pada tahun 1975.² Pada awal periode 1980-an diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan.

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat apabila mengacu pada permintaan masyarakat akan produk dari perbankan

¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2019) h. 28

²Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution. *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2019) h. 90

syariah. Dimulai pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia. Hasil kerja tim perbankan MUI tersebut sejak tanggal 1 Mei 1992, secara resmi bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) mulai beroperasi. Pada awal masa operasi landasan hukum bank syariah diatur UU No. 7 Tahun 1992. Pada tahun 1998, pemerintah dan DPR melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998. Selanjutnya pada tanggal 16 Juli 2008 mulai diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.³

Dalam perkembangan keuangan Islam menghadapi banyak kesulitan dan masalah. Isu yang muncul antara lain rendahnya keterbukaan informasi tentang perbankan syariah, terutama karena kekuatan perbankan regular. Secara umum bank syariah sudah dikenal oleh masyarakat terutama yang tinggal diperkotaan, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang bank syariah. Secara kasat mata yang peneliti lihat kebanyakan masyarakat pada lokasi penelitian belum ada yang mengetahui tentang bank syariah, sebagian dari mereka masih menyamakan bank syariah dengan bank konvensional dan menganggap keduanya tidak memiliki perbedaan. Mereka juga lebih sering menggunakan bank konvensional untuk bertransaksi walaupun agama mereka mayoritas Islam.

Pemahaman masyarakat tentang bank syariah dalam kurun waktu 25 tahun terakhir ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih minim.⁴ Pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia juga

³<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>, (Diakses pada tanggal 28 november 2022, jam 19.20).

⁴<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/sang-pencerah/pemahaman-masyarakat-tentang-perbankan-syariah> (Diakses pada tanggal 28 November 2022, jam 19.45)

belum seiring dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang sistem operasional perbankan syariah. Meski bank syariah sudah tersebar luas di Indonesia, banyak masyarakat Indonesia, yang masih belum mengenal apa dan bagaimana bank syariah itu.

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah mampu mengurangi pamor perbankan karena masyarakat yang ada tidak semuanya menggunakan jasa perbankan untuk menyimpan uangnya.⁵ Dengan masih rendahnya pemahaman masyarakat akan bank syariah maka perbankan syariah harus terus berkembang dan memperbaiki kinerja dan sosialisasinya kepada masyarakat. Disamping itu peranan bank syariah sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, semakin maju suatu negara maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut.⁶ Oleh karena itu pemahaman masyarakat tentang bank syariah sangat penting diketahui.

Negara berkembang seperti Indonesia pemahaman tentang bank syariah dinegeri ini baru sepotong sepotong. Sebagian masyarakat hanya memahami bank sebatas tempat meminjam dan menyimpan uang belaka. Bahkan terkadang sebagian masyarakat sama sekali belum memahami bank secara utuh, sehingga

⁵<https://www.kompasiana.com/minimnya-pengetahuan-masyarakat-umum-mengenai-perbankan> (Diakses pada tanggal 28 November 2022, jam 20:14)

⁶Tree Wulandari. *"faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Muslim untuk menabung pada bank syariah di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu"* Skripsi UIN SUSKA RIAU 2018

pandangan tentang bank sering diartikan secara keliru.⁷ Selebihnya banyak masyarakat yang tidak paham sama sekali tentang bank syariah.

Masyarakat pedesaan tidak begitu sangat mengetahui bank syariah dari segi pengetahuan umum. Masyarakat pedesaan lebih mengetahui bank syariah dari segi pengetahuan agamanya karena, pada masyarakat pedesaan akses bank syariah yang jauh dari tempat tinggalnya dan tidak adanya sosialisasi kepada masyarakat pedesaan mengenai bank syariah. Pemahaman masyarakat tentang bank syariah dimana masyarakat hanya sekedar tau adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah secara detail. Bahkan ada yang sama sekali tidak tau mengenai bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang didapat dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah.⁸

Bank syariah berperan sangat penting untuk masyarakat pedesaan dikarenakan di daerah pedesaan untuk menyimpan dananya belum terlalu baik, terlepas dari gerakannya bank syariah telah berlangsung cukup lama di Indonesia. Bagaimanapun, keberadaan bank syariah masing kurang diperhatikan oleh masyarakat pada umumnya. Karena tidak adanya data tentang detail rumit perbankan Islam. Masyarakat tidak memahami bank syariah secara menyeluruh dan

⁷Fitri Handayani. "Strategi Pemasaran Tabungan Investasi Cendekia Pada Bank Syariah Mandiri KCP. Ujung Batu dalam Meningkatkan Minat Nasabah Ditinjau menurut Ekonomi Syariah" Skripsi Universitas Islam Sultan Syarif Kasi Riau 2019

⁸Maria ulva. "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)" Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018

memilih bank biasa sebagai metode untuk dana investasi dan kredit dan kebutuhan moneter lainnya. Begitupun komentar yang diungkapkan Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Persatuan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo).⁹

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Perkembangan bank syariah di Indonesia dari sisi Unit Usaha Syariah (UUS) juga mengalami perkembangan, meskipun dalam perkembangan tiap tahun sempat mengalami kenaikan dan sempat pula mengalami penurunan dan melambatnya perkembangan bank syariah di Indonesia adalah belum selarasnya visi serta kurangnya koordinasi dan sosialisasi antara pemerintah dengan otoritas dalam perkembangan bank syariah masih dianggap melambat.¹⁰ Potensi kenaikan pada bank syariah itu idealnya berbanding lurus dengan jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas muslim. Namun begitu, tidak menutup adanya kendala yang mesti di hadapi dalam rangka pengembangan bank syariah. Kendala yang dihadapi bank syariah yaitu, (1); pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah. (2); jaringan kantor bank syariah yang belum luas. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, sistem dan seluk-beluk bank syariah.¹¹

⁹<https://aceh.trinbunnews.com/2014/07/02/bank-syariah-masih-kurang-dikenal-masyarakat> (Diakses pada tanggal 29 November jam 01:12)

¹⁰Syakir Sofyan, "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia" Jurnal Bilancia, Vol.10 No. 2 Juli-Desember 2019

¹¹Sunardi, Fety Aniarsih, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Kelapa Dua-Tangerang)" Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 4 No. 2 2018

Bank syariah yang sudah tersebar luas tidak sedikit banyak masyarakat yang tidak memahami bank syariah hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi mengenai perbankan syariah yang menyebabkan masyarakat kurang memahami tentang perbankan syariah sehingga masyarakat lebih mengenal bank konvensional daripada bank syariah.¹²

Bank syariah harus mampu membuat masyarakat paham dan menarik minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa bank syariah dan masyarakat harus saling sinkron atau saling melengkapi peran masyarakat juga sangat penting untuk memberikan dukungan kepada keberadaan bank syariah. Salah satu penyebab minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bank syariah dikarenakan kurangnya sosialisasi bank syariah ke daerah pedesaan dan juga didominasi oleh bank konvensional. Wilayah Kecamatan Baebunta Selatan merupakan wilayah yang berada di Kabupaten Luwu Utara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani yang terkadang hasil pertaniannya lumayan besar dan cukup untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari, dan kehadiran bank syariah diharapkan mampu memberikan solusi untuk masyarakat yang berada dipedesaan untuk menyimpan dana mereka ketika hasil pertaniannya sudah terjual.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23 November 2022 dengan Bapak Masriadi selaku masyarakat Kecamatan Baebunta Selatan beliau merupakan nasabah bank konvensional. Bapak Masriadi mengatakan bahwa

¹² Wiwin Yuliana, "Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)" *Jurnal off Accounting, Finance and Auditing* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa Vol. 1 No. 1 2019

beliau pernah mendengar dari seseorang dan melihat di televisi mengenai apa itu bank syariah akan tetapi tidak memahami begitu jelas tentang bank syariah dan tidak mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah.¹³ Sedangkan hasil observasi peneliti dengan Ibu Winarni yang merupakan masyarakat Desa Lembang-Lembang mengatakan bahwa beliau tidak mengetahui apa itu bank syariah.¹⁴

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara masih ada masyarakat yang kurang mengetahui tentang perbankan syariah. Bahkan masih terdapat masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui perbankan syariah. Banyaknya masyarakat muslim di Kecamatan Baebunta Selatan Desa Lembang-Lembang tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat terkait tentang pengetahuan perbankan syariah. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui dan melakukan penelitian terhadap pemahaman masyarakat tentang bank syariah lebih detail dengan judul **“Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara)”**

B. Batasan Masalah

Pembahasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³Masriadi, Masyarakat Desa Lembang-Lembang, observasi pada tanggal 23 November 2022

¹⁴ Winarni, Masyarakat Desa Lembang-Lembang, observasi pada tanggal 23 November 2022

1. Luas lingkup hanya meliputi pemahaman masyarakat pedesaan terhadap perbankan syariah.
2. Informasi yang disajikan yaitu: Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat pedesaan Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu utara tentang perbankan syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini yaitu: Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat pedesaan Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tentang perbankan syariah?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang peneliti tuliskan di atas guna mendapatkan suatu tujuan yaitu: Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat pedesaan Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara tentang perbankan syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan secara ilmiah dan meningkatkan kualitas pendidik bagi akademik jurusan perbankan syariah sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bahan institusi dalam menghadapi tantangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi bank syariah di wilayah Kabupaten Luwu Utara, untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat pedesaan tentang perbankan syariah

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi serta masukan untuk menambah pengetahuan tentang perbankan syariah.

c. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perbankan syariah sehingga dijadikan tambahan referensi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat guna penulisan dan penelitian ilmiah yang terkait bidang perbankan syariah. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan lebih lanjut.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Deva Suardiman dengan judul, *Persepsi Dosen Syariah dan Ekonomi Syariah dan Implikasinya*". Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa persepsi dosen syariah dan ekonomi Islam terbagi menjadi dua yaitu terdapat dosen yang berpersepsi baik terhadap perbankan syariah dan berpersepsi kurang baik terhadap perbankan syariah.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh Deva Suardiman, perbedaan mendasar terletak pada respondennya, dimana didalam penelitian tersebut yang dijadikan responden adalah dosen jurusan Syariah dan Ekonomi Islam sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah masyarakat Desa Lembang-Lembang, Beringin Jaya dan Lawewe. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sisi Maizani, yang berjudul "Pemahaman Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Terhadap Produk Gadai Di Bank Syariah". Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam skripsinya membahas tentang Pemahaman Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Terhadap Produk Gadai Emas Di Bank Syariah. Tujuan penelitiannya

¹⁵ Deva Suardiman, *Persepsi Dosen syariah dan Ekonomi Islam Stain Jurai Siwo Metro Terhadap Perbankan Syariah*, (Metro: Perpustakaan IAIN Metro, 2018). Diakses pada tgl 01 Desember 2022) h. 49

untuk mengetahui tentang pemahaman masyarakat Kelurahan Pagar Dewa terhadap produk gadai emas di bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Kelurahan Pagar Dewa mengenai produk gadai emas di bank syariah di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor informasi. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dan terhadap pemahaman masyarakat. Dari hasil penelitiannya sudah ada yang menjadi nasabah gadai emas walaupun masih sedikit.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Sisi Maizani, perbedaan terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian. Tempat penelitiannya yaitu di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu dan fokus penelitiannya membahas mengenai produk gadai emas sedangkan tempat peneliti yang akan diteliti berada di pedesaan Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara dan fokus penelitian pada peneliti mengenai perbankan syariah. Adapun persamaannya yaitu sama sama berfokus pada pemahaman masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan Miftahul Jannah dengan judul “Persepsi Aktivistis Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Tentang Perbankan Syariah”. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan persepsi aktivis mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro tentang perbankan syariah. Perbedaan tersebut jika dilihat dari struktur organisasi beberapa mahasiswa mempersepsikan bahwa perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah tetapi jika dilihat dari aplikasi produk dan

¹⁶ Sisi Maizani, “*Pemahaman Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Terhadap Produk Gadai Emas Di Bank Syariah*”, (Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), 2022

payung hukum perbankan syariah belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Miftahul Jannah adalah terletak pada respondennya, dimana dalam penelitian tersebut yang dijadikan responden adalah aktivis mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah masyarakat Desa Lembang-Lembang, Beringin Jaya dan Lawewe. Persamaan penelitian ini terletak pada cara memperoleh data yaitu dengan penelitian kualitatif untuk mengukur pemahaman tentang perbankan syariah.

Dari penelitian yang dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki kajian yang berbeda walaupun ada beberapa kajian yang memiliki tema yang sama. Perbedaan mendasar terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian dan rumusan masalah.

B. Deskripsi Teori

Dalam penelitian ini *grand theory* yang digunakan adalah pemahaman. Bloom dalam Yaumi menjelaskan bahwa keterampilan berfikir ada dua yaitu tingkat rendah dan tinggi, berfikir tingkat rendah yaitu mulai dari tingkat pengetahuan, pemahaman, analisis dan aplikasi. Sedangkan berfikir tingkat tinggi yaitu evaluasi dan sintesis. Tingkat pemahaman yaitu seseorang bisa memahami

¹⁷Miftahul Jannah, "Persepsi Aktivis Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Tentang Perbankan Syariah, (Metro: Perpustakaan IAIN Metro, 2018). Diakses pada tgl 02 November 2022 h. 54

dan merangkai dari hasil komunikasi. Indikator pemahaman konsep sesuai teori Taksonomi Bloom yaitu:

- a. Menafsirkan
- b. Memberi contoh
- c. Mengelompokkan
- d. Menarik inferensi
- e. Membandingkan
- f. Menjelaskan

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang pemahaman diantaranya, teori Hiebert dan Carpenter tahun 1992, teori Skemp pada tahun 1987, teori Pirie dan Kieren pada tahun 1994 dan masih banyak lagi. Teori-teori tersebut hampir mempunyai pendapat yang sama tentang pemahaman, yaitu bahwa pemikiran seseorang berada pada pemikirannya sendiri yang dapat berubah seiring kapan saja. Pemahaman seseorang dapat diketahui dari berbagai analisis dari fakta yang ada.¹⁸

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan sikap kemampuan seseorang dalam menjelaskan tentang suatu konsep. Makna pemahaman dapat dijelaskan secara etimologi dan terminotologi, secara etimologi pemahaman berasal dari kata paham yang menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pengertian, pendapat, pikiran, aliran, pandangan, dan mengerti benar sedangkan pemahaman sendiri

¹⁸ Novita Eka Muliawati, "Lapisan Pemahaman Mahasiswa Calon Guru Matematika Dengan Tipe *Middle Ability* Dalam Menyelesaikan Soal Pembuktian Group Berdasarkan Teori *Pirie Kieren*," *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, no. 8 (Februari 2020): 158, <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JEMS/article/view/7592/2944>

diartikan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁹

Secara etimologi pemahaman dapat diartikan menurut Sudirman, ia mengungkapkan pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, dan menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.²⁰

Selain itu pendapat ini secara tersirat mengisyaratkan bahwa pemahaman tidak hanya dipahami secara abstrak (tidak diketahui seseorang) tetapi juga konkret (dapat bisa diketahui oleh orang lain) bahwa seseorang tersebut telah memenuhi sesuatu, bisa dilihat dari definisinya dari sisi kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, ini adalah dari abstrak sedangkan sisi konkret terletak pada definisi selanjutnya yaitu menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Artinya bahwa untuk menyakinkan seseorang paham harus melihat dari sisi abstrak dan konkret.

Pemahaman adalah suatu proses, cara memahami mempelajari baik-baik tidak hanya pada sisi pengetahuan diri sendiri melainkan juga bisa di sampaikan kepada orang lain sebagaimana menurut Poesprodjo bahwa pemahaman bukan kegiatan berfikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2018) h. 345

²⁰ Muhammad Zainal Abidin, *Pemahaman menurut para ahli*, www.MasBied.com. Diakses pada 03 Desember 2022

pengalaman fikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berfikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.²¹

Para ahli lainnya juga mendefinisikan pemahaman diantaranya adalah Suke Silversius menyatakan bahwa pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Menerjemahkan (*translation*), pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), artinya dari Bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu simbolik untuk menempuh orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan.
- b. Menginterpretasi (*interpretation*), kemampuan ini lebih daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.
- c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*), agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.²²

Pemahaman secara etimologi dan terminologi diatas dapat diambil suatu definisi sederhana bahwa pemahaman tidak hanya menyentuh aspek pada kognitif semata tetapi lebih luas yaitu menyentuh aspek interpretasi atau

²¹ Rofei S.Pd, *Pengertian Pemahaman Menurut Para Ahli*, <http://akmapala09.blogspot.com/2011/10/pengertian-pemahaman-menurut-para-ahli.html>. Diakses pada tgl 03 Desember 2022

²² Muhammad Zainal Abidin, *Pemahaman menurut Para Ahli*, www.MaBied.com. Diakses pada tanggal 03 november 2022

menafsirkan, menerapkannya dalam bentuk kesadaran dan menerangkan kembali pada orang lain.

2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemahaman

Untuk mengetahui suatu pemahaman masyarakat diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi pemahaman masyarakat meliputi:

a. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai “hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.”²³ Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar.²⁴

Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, diantaranya adalah bertanya kepada orang yang dianggap lebih tahu tentang sesuatu (mempunyai otoritas keilmuan pada bidang tertentu).²⁵

Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui oleh seseorang tentang objek tertentu baik melalui pengalaman diri sendiri ataupun melalui orang lain. Dalam hal ini pengetahuan mengenai perbankan syariah dimana

²³ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019) h. 2

²⁴ W. Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2018) h. 11

²⁵ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019) h. 1

masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan tentang perbankan syariah maka masyarakat tersebut dapat dikatakan paham mengenai perbankan syariah.

b. Pengalaman-Pengalaman Terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman Siberut atau saudara kita di pedalaman Iran.²⁶ Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berfikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran.²⁷

Pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat yang berpangkal pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengalaman langsung mengenai perbankan syariah dapat memengaruhi pemahaman dimana semakin banyak pengalaman yang dimiliki baik dari kajian keilmuan maupun praktek maka hal tersebut menandakan bahwa ia memahami perbankan syariah.

c. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang bisa memengaruhi minimnya tingkat kepahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan Pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

²⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media, 2019) h. 118

²⁷ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, h. 7

Pekerjaan juga memengaruhi pola konsumsinya. Pekerjaan secara tidak langsung turut andil dalam memengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

d. Faktor Sosial/Lingkungan

Hampir setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut.²⁸ Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

e. Faktor Informasi

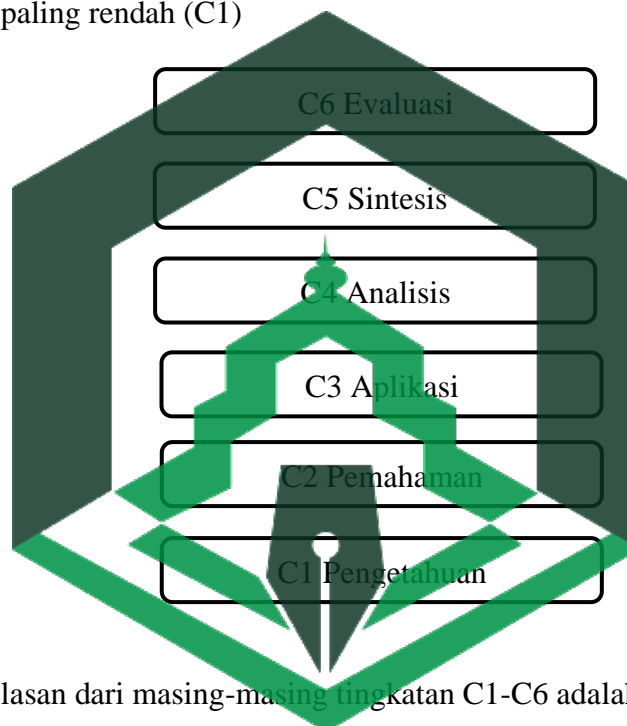
Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki Pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, Radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.²⁹

²⁸ Septian Irwanto, *Analisis Mninimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welirang Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah*, (UIN Sunan Ampel, 2019) h. 25-27 <http://digilib.uinsby.ac.id/3029> Diakses pada tanggal 04 Desember 2022

²⁹ Septian Irwanto, *Analisis Mninimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welirang Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah*, (UIN Sunan Ampel, 2019) h. 28 <http://digilib.uinsby.ac.id/3029> Diakses pada tanggal 04 Desember 2022

4. Tingkatan Pemahaman Masyarakat

Taksonomi Bloom berpendapat bahwa semua kegiatan yang berkaitan dengan otak terbagi menjadi 5 tingkatan mulai dari yang terendah sampai yang paling tinggi yang diberikan lambang C atau *Cognitive* yaitu: a. pengetahuan (*knowledge*), b. pemahaman (*comprehension*), c. penerapan (*application*), d. analisis, e. sintesis, f. evaluasi. Tingkatan pemahaman ini diberikan jenjang dengan tingkat yang paling rendah (C1)



Penjelasan dari masing-masing tingkatan C1-C6 adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (C1) pada tingkat ini merupakan tingkatan yang paling rendah tetapi menjadi persyaratan untuk ketinggian yang selanjutnya. Tingkat ini yaitu kemampuan seseorang dalam mengingat kembali tentang apa-apa yang diketahui seperti nama, istilah ide dan sebagainya. Tanpa mengingat seseorang tidak mampu berfikir ketinggian yang lebih tinggi.
- 2) Pemahaman (C2) pada tingkatan ini merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu yang diketahui dan diingat.

Kemampuan yang termasuk dalam tingkat pemahaman yaitu seperti kemampuan mengubah sesuatu ke bentuk yang lainnya, kemampuan menjelaskan kembali apa yang diketahui dan kemampuan memperluas arti dari hal yang diketahui. Ada beberapa kategori dalam tingkatan ini yaitu kemampuan transisi, interpretasi dan kemampuan ekstrapolasi. Kemampuan transisi adalah kemampuan seseorang dalam mengubah informasi menjadi informasi yang lain tanpa mengubah makna. Kemampuan interpretasi adalah kemampuan seseorang dalam menjelaskan informasi baik dalam bentuk verbal atau nonverbal, sedangkan kemampuan ekstrapolasi adalah kemampuan seseorang dalam melihat kelanjutan atau kecenderungan sebuah informasi.

- 3) Penerapan (C3) pada tingkatan ini diartikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan pada situasi atau kehidupan nyata dan merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari pemahaman. Pada tingkat ini, seseorang mampu memberikan contoh serta mengklasifikasikan atau memanfaatkan informasi yang didapatkan.
- 4) Analisis (C4) tingkatan ini merupakan kemampuan seseorang dalam menguraikan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain. Taksonomi Bloom mengemukakan tiga jenis kemampuan dalam tingkat analisis yaitu: analisis unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip organisasi.

- 5) Sintesis (C5) bagian ini diartikan, sebagai kemampuan membuat atau mengkombinasikan elemen-elemen agar terbentuk sebuah struktur yang unik.
- 6) Evaluasi (C6) pada bagian ini diartiksn sebagai kemampuan mengevaluasi atau tingkat mengevaluasi dimana seseorang dapat memberikan pendapat berdasarkan pada penilaian-penilaian dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu terhadap suatu informasi, situasi, ide-ide, pernyataan dan lain-lain.³⁰

4. Masyarakat Pedesaan

Masyarakat pedesaan dalam ilmu bahasa Indonesia disebut dengan kata majemuk yang artinya bahwa masyarakat pedesaan adalah satu kesatuan kata yang memiliki arti dan definisi sendiri. Tetapi walaupun demikian masyarakat pedesaan jika dibagi menjadi dua kata di masyarakat dan pedesaan yang masing masing memiliki arti tersendiri.

a. Masyarakat

Istilah masyarakat dapat diartikan secara etimologi dan terminologi, secara etimologi dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* Yang berisi kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu syirik yang sama artinya bergaul.³¹ Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri mendefinisikan masyarakat sebagai sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.³²

³⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022) 102-103

³¹ M. Munandar Soelaemon, *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018) h. 122

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) h. 924

Selanjutnya pengertian masyarakat secara terminologi oleh para ahli sosiologi untuk memberikan definisi masyarakat (*society*) seperti berikut:

- 1) Ralph Linton mendefinisikan masyarakat sebagai setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja Bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.
- 2) Selo Sumarjan mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang hidup Bersama yang menghasilkan kebudayaan.³³

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas baik secara etimologi maupun terminologi dapat diketahui bahwa sesuatu kelompok dapat disebut masyarakat jika memiliki sekelompok manusia yang bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

b. Desa

Desa dapat didefinisikan baik secara etimologi maupun terminologi, secara etimologi berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa), atau kelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan atau dusun (dalam arti daerah pedalaman sebagai lawan kota).

Pola kebudayaan masyarakat pedesaan di Indonesia terutama dipulau jawa bahwa pola kebudayaan termasuk pola tradisional, yaitu merupakan produk dari

³³ M. Idrak, Dkk (Tim Peduli Pelajar), *Sosiologi Untuk SMA X, XI, XII* (Yogyakarta: Messemedia, 2018) h. 18

benarnya pengaruh alam terhadap masyarakat yang hidupnya tergantung pada alam.³⁴ Sistem ekonomi masyarakat desa terkait erat dengan sistem pertaniannya. Akan tetapi sistem pertanian masyarakat desa tidak hanya mencerminkan sistem ekonominya melainkan mencerminkan sistem nilai, norma-norma sosial atau tradisi, adat istiadat serta aspek-aspek kebudayaan lainnya.

Masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi dan dikonsumsi, tuntunan tersebut biasanya berasal dari dalam budaya termasuk didalamnya hukum dan agama.³⁵

Pemerintahan desa sebagaimana dalam undang-undang desa pasal 1, ayat 2 dan 3 tentang ketentuan umum “Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah merupakan institusional ekonomi oleh karena itu menurut Joseph Schumpeter bahwa seseorang melakukan suatu tingkah laku dalam konteks institusional yang lebih luas dimana aktivitas ekonomi dilakukan.³⁶

Pendapat Schumpe Ter diperkuat oleh polyani salah satu tokoh sosiologi ekonomi lainnya dengan konsepnya yaitu “keterlekatan”, menurutnya ekonomi manusia terlekat dan terjaring dalam institusi-institusi ekonomi dan ekonomi, memasukkan institusi non ekonomi kedalam ekonomi manusia adalah penting.

³⁴ FISIP Sosiologi UNILA, <http://DataBabII/SosiologiPedesaan/Sosiologi.htm>. Diakses pada tgl 03 Desember 2022

³⁵ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2019) h. 11

³⁶ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, h. 24

Agama dan pemerintahan menjadi penting terhadap struktur dan berfungsinya ekonomi sebagai institusi moneter.³⁷

Institusi ekonomi maupun non ekonomi juga didalam masyarakat pedesaan diperankan sebagai alat efektif untuk melakukan sosialisasi perbankan syariah karena terbatasnya akses informasi dan komunikasi di wilayah pedesaan seperti telephone, internet dan lainnya, maka dari itu untuk perlu juga dibahas secara keseluruhan institusi-institusi ini berperan dalam masyarakat pedesaan dalam melakukan sosialisasi.

Demikianlah kajian Pustaka menghubungkan pengertian pedesaan dengan suatu lingkungan sosial dan geografi tertentu, termasuk individu-individu yang bermukim disana. Pembahasan mengenai pemahaman masyarakat pedesaan dalam penelitian ini terkait dengan variable independent (terikat) yang kemudian akan dilanjutkan dengan variable dependen yaitu perbankan syariah (variable pengikat).

5. Perbankan Syariah

Pada awal terbentuknya sebuah bank bermula dari cara penyimpanan harta benda hasil perniagaan dari para saudagar. Pada saat itu ada kekhawatiran tentang bagaimana cara menyimpan harta benda berupa modal keuntungan yang diperoleh dari perniagaan dengan cara yang aman dan terpercaya.³⁸ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dana/atau bentuk lainnya dalam

³⁷ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, h. 27

³⁸ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, Cet.2 (Yogyakarta, Deepublish, 2018) h. 1

rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut ensiklopedia Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.³⁹

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah Disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (12), menyebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.⁴⁰

Seperti yang telah disebutkan diatas, bank syariah dalam sistem serta kegiatan operasionalnya dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah diartikan sebagai prinsip yang berdasarkan hukum atau norma agama Islam. Dalam hal ini pengertian bank syariah dan bank Islam sama, yaitu sistem perbankan yang berdasarkan pada hukum-hukum Islam (syariah). Dasar pemikiran terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba di dalam al-Qur'an dan al-Hadits sebagai berikut:

³⁹ Sumar'in, *konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019) h. 49

⁴⁰ Sumar'in, *konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019) h. 50

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ
 بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّنْ
 رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ
 فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Terjemahnya:

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari tuhanNya, lalu dia berhenti (dari mengambil riba), maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (al-Baqarah : 275)⁴¹

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, “*wa ahalla allah al-bay'a waharrama ar-riba*”, dengan penegertian bahwa pada jual beli ada pertukaran atau pergantian yang seimbang yaitu barang dari pihak penjual kepada pembeli, sedangkan pada riba tidak ada penyeimbang langsung kecuali kesempatan pemanfaatan uang. Ayat ini diakhiri dengan penegasan ulang bahwa sudah seharusnya riba dihentikan karena orang-orang yang suka terlibat dengan transaksi riba akan masuk ke dalam neraka, “*waman 'ada fa'ula'ika ashhabu an-nari hum fiha khaliduna*”. Sebagai ganti riba

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2019) h. 58

supaya tidak termasuk kedalam neraka yaitu transaksi jual beli.⁴² Apabila mereka mengambil riba, maka mereka termasuk golongan penghuni neraka yang kekal. Hal itu akan menjadi kerugian bagi yang melakukan riba, dengan merasa lelah di dunia dan azab di akhirat dan ia tidak mendapatkan manfaat yang telah ia lakukan (mengambil riba).

Hal ini sebagaimana dinyatakan Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadist:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ

سَوَاءٌ

Artinya:

Dari Jabir dia berkata, bahwa Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, orang yang menyuruh makan harta riba kepada orang lain, dua saksinya, dan juru catatnya.⁴³

Hadist ini diatas dinyatakan bahwa laknat Rasulullah SAW. Diperuntukkan kepada semua orang yang terlibat dalam transaksi riba. Mereka yang mendapatkan laknat adalah orang yang terlibat dalam transaksi riba, yaitu orang yang mencari keuntungan dengan cara melebihkan sesuatu dari yang seharusnya. Larangan ini diberikan agar orang yang memberikan pinjaman atau penjual tidak memperlakukan orang yang membutuhkan bantuannya dengan sesuka hatinya dan tidak membuat orang lain terpaksa harus mengikuti persyaratan yang diberikannya.⁴⁴

⁴² Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) h. 128-130

⁴³ Enizar, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019) h. 115

⁴⁴ Enizar, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019) h. 116

Bank syariah dalam menjalankan usahanya menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan *riba*, *gharar* dan *maysir*. Oleh karena itu produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut.

Menurut Schaik dalam buku Khaerul Umam yang berjudul Manajemen Perbankan Syariah, bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan yang berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.⁴⁵

Pengertian senada diungkapkan oleh Karnean Perwataatmaja dan Muhammad Syafi'i Antonio mendefinisikan bank Islam sebagai bank yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah Islam, yakni bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam.⁴⁶

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa bank syariah atau bank Islam adalah suatu lembaga keuangan perbankan

⁴⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019) h. 15

⁴⁶ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2019) h. 33

dalam kegiatan operasionalnya dan sistem yang diterapkan berdasarkan syariat Islam.

6. Fungsi Dan Peran Perbankan Syariah

Selayaknya suatu usaha yang dibangun atas dasar kemaslahatan umat baik di dunia dan akhirat, maka bank syariah hendaknya melakukan fungsi dan perannya sesuai dengan ajaran Islam dimana ajaran ini berlandaskan I-Qur'an dan Hadits. Adapun fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukuan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) sebagai berikut:⁴⁷

- 
- a. Manajer Investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah
 - b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
 - c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
 - d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

7. Tujuan Bank Syariah

⁴⁷ Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga keuangan syariah: Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2018) h. 43

Dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah memiliki tujuan lebih luas daripada bank konvensional, namun tetap mencari keuntungan dimana keuntungan tersebut didapatkan dengan cara-cara yang syariah dan berasal dari sektor riil sehingga tidak adanya unsur riba. Adapun tujuan bank syariah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Menyediakan Lembaga keuangan perbankan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat
- b. Memotivasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan.
- c. Merubah cara fikir masyarakat agar lebih baik dan lebih ekonomis agar masyarakat tersebut lebih baik dalam hidupnya
- d. Melalui produk perbankan syariah yang ada, akan menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya berbagi dan bagi hasil. Artinya masyarakat tidak lagi melakukan riba.

8. Karakteristik Produk Bank Syariah

Implementasi transaksi yang sesuai dengan paradigma dan asas transaksi syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut:

- a. Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha
- b. Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik (*thayib*)

⁴⁸ Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga keuangan syariah: Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2018), h. 57

- c. Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur lain, bukan sebagai komoditas
- d. Tidak mengandung unsur riba, *maysir*, *gharar*, kezaliman, haram
- e. Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*) karena keuntungan yang didapat dalam kegiatan usaha terkait dengan resiko yang melekat pada kegiatan usaha tersebut sesuai dengan prinsip *al-ghunmu bil ghurmi*
- f. Transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar serta untuk keuntungan semua pihak tanpa merugikan pihak lain
- g. Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (*najasy*) maupun melalui rekayasa penawaran (*ihthakar*)
- h. Tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap (*risywah*).⁴⁹

9. Produk Bank Syariah

Bank syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus units*) dengan unit-unit yang lain yang mengalami kekurangan dana (*defisit units*). Kedudukan bank syariah sebagai perantara dapat diwujudkan dalam kegiatannya yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan Kembali kepada masyarakat melalui berbagai produk yang di tawarkannya.⁵⁰

Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:

⁴⁹ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah.*, h. 66

⁵⁰ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah.*, h. 67

1. Penyaluran Dana (*Financing*)

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan. Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam 3 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip bagi hasil.⁵¹

a. Pembiayaan Dengan Prinsip Jual Beli (Ba'i)

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang yaitu keuangan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harta atas barang atau jasa yang dijual. Barang yang diperjual belikan dapat berupa barang konsumtif maupun produktif.⁵² Adapun produk perbankan syariah dengan prinsip jual beli adalah sebagai berikut:

1) Pembiayaan Murabahah

Murabahah yang berasal dari kata *Ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*). Dalam *murabahah*, penyerahan barang dilakukan setelah akad dan pembayaran dapat dilakukan secara cicilan.⁵³

⁵¹ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019) h. 97

⁵² M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bndung: CV Pustaka Setia, 2019) h. 147

⁵³ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. h. 98

Dapat dijelaskan bahwa murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga asal dengan tambahan jual beli barang dengan harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberitahu harga produk yang dia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

2) Pembiayaan Salam

Salam secara etimologi artinya pendahuluan, secara muamalah berarti penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang yang dibeli masih tanggungan penjual, dimana syaratnya ialah mendahulukan pembayaran pada waktu akad dan penyerahan dilakukan setelahnya.⁵⁴ Disini bank bertindak sebagai pembeli dan nasabah sebagai penjual.

Dapat dijelaskan salam adalah pembiayaan jual beli dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang dibeli yang telah disebutkan spesifikasinya dengan penyerahan kemudian.

3) Pembiayaan Istishna'

Produk istishna' menyerupai produk salam, tetapi dalam istishna' pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Istishna' adalah pembiayaan jual beli yang dilakukan penjual dan pembeli dimana penjual membuat barang yang dipesan oleh pembeli tetapi pembayarannya dapat dicicil. Ketentuan umum pembiayaan istishna' adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas

⁵⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2019) h. 152

seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlah. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad istishna' dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad.⁵⁵

b. Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa

Aplikasi perbankan pembiayaan dengan prinsip sewa atau disebut juga *al ijarah al muntahiya bit tamlik* (IMB) adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan penyewa.⁵⁶ Ijarah adalah perjanjian sewa yang memberikan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang akan disewa dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan dan setelah masa sewanya berakhir, maka barang dikembalikan kepada pemilik, namun penyewa juga dapat memiliki barang yang disewa dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.

c. Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil

Produk bank dengan prinsip bagi hasil dapat berupa sebagai berikut:

1) Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan di tanggung Bersama sesuai kesepakatan.⁵⁷

⁵⁵ Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, h. 100

⁵⁶ M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2019) h. 218

⁵⁷ M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2019) h. 90

2) Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal (shahibul maal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari shahibul maal dan keahlian dari mudharib.⁵⁸ Apabila terjadi kerugian maka yang menanggung seluruh kerugian adalah pihak pemilik modal, kecuali kerugian terjadi karena kelalaian pihak yang menjalankan usaha. Apabila usaha tersebut mendapat keuntungan, maka dibagi sesuai dengan kesepakatan kedua pihak.

2. Penghimpun Dana (*funding*)

a. Prinsip Wadi'ah

Wadi'ah adalah barang titipan yang ditiptkan seseorang kepada pihak lain untuk dijaga dan dirawat sebagaimana mestinya. Ada dua jenis pendanaan dengan prinsip wadi'ah yaitu giro wadi'ah dan tabungan wadi'ah.⁵⁹ Praktik wadi'ah yang diterapkan dalam lembaga keuangan syariah adalah wadi'ah Amanah dan wadi'ah yad dhamanah. Prinsip wadi'ah yang diterapkan dalam bank syariah adalah wadi'ah yad dhamanah yang diterapkan pada produk rekening giro. Berbeda dengan wadi'ah amanah yang mempunyai prinsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan

⁵⁸ Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, h. 103

⁵⁹ Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019) h. 180-181

oleh yang dititipkan. Pada wadi'ah yad dhamanah pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.⁶⁰

Selain itu, ada biaya penjagaan terhadap wadi'ah barang berharga, surat berharga, dokumen-dokumen penting dan barang lain yang bernilai dan membutuhkan penjagaan dan perawatan khusus. Berdasarkan biaya-biaya ini, maka apabila terjadi kehilangan, kerusakan atau kemusnahan karena kelalaian orang yang menyimpan maka diwajibkan mengganti. Apabila bank syariah menggunakan barang titipan seperti uang untuk perniagaan atau usaha lain, maka bank syariah wajib mengembalikan sepenuhnya uang wadi'ah yang telah digunakan itu kepada pemiliknya.⁶¹

b. Prinsip Mudharabah

Mudharabah disini dimana bank sebagai mudhorib (pengelola) dan deposan sebagai shohibul mal (pemilik modal). Mudharabah dibagi atas dua yakni *muthlaqah* dan *moqoyyadah*. *Mudharabaah muthlaqah* adalah deposan memberikan hak sepenuhnya kepada bank untuk memutar atau menginvestasikan dananya. Sedangkan *mudharabah moqoyyadah* adalah deposan memberi batasan pada bank untuk menginvestasikan dananya.⁶²

3. Produk Jasa Perbankan

Pelayanan jasa bank merupakan produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk dan

⁶⁰ Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, h. 107-108

⁶¹ Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer.*, h. 108

⁶² Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, h. 108

jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya. Dengan memberikan jasa bank maka bank akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh bank berasal dari pendapatan atas produk jasa disebut dengan *fee based come*.⁶³ Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:

a. Al-Wakalah

Wakalah atau sering disebut perwakilan yaitu pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak (*muwakil*) kepada pihak lain (*wakil*) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi Amanah.⁶⁴

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakilkan dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang.⁶⁵

b. Al-Kafalah

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang di tanggung. *Kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang dengan tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.⁶⁶

c. Al-Hawalah

⁶³ Ismail, *Perbankan Syariah*., h. 193

⁶⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2018), h. 83

⁶⁵ Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, h. 107

⁶⁶ M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, h. 123

Hawalah yaitu peralihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak hawalah dalam perbankan biasanya diterapkan pada *factoring* atau anjak piutang, dimana para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutangnya kepada bank, bank membayar utang tersebut dan bank menagihnya dari pihak ketiga itu.⁶⁷

d. Ar-Rahn

Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Secara sederhana rahn semacam jaminan utang atau gadai.⁶⁸

e. Al-Qardh

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.⁶⁹ Dalam aplikasinya diperbankan salah satunya diterapkan sebagai akad pelengkap kepada nasabah yang mempunyai loyalitas dan benefitnya, yang membutuhkan dana talangan segera untuk masa yang relatif pendek.

f. *Sharf* (jual beli valuta asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis, penyerahannya harus dilakukan pada

⁶⁷ M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, h. 125

⁶⁸ M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, h. 128

⁶⁹ M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, h. 131

waktu yang sama dan bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.⁷⁰

C. Kerangka Pikir

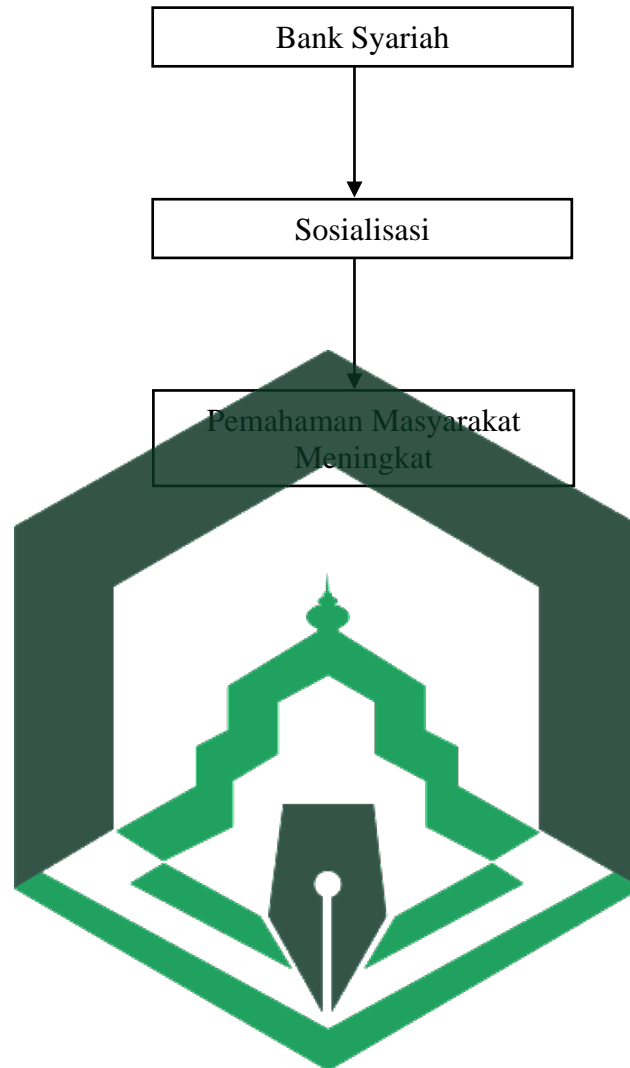
Sekarang mengemukakan bahwa kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.⁷¹

Lembaga keuangan syariah merupakan Lembaga keuangan yang dalam melaksanakan dengan menggunakan akad berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah adalah Lembaga keuangan dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi, pemahaman masyarakat merupakan hal penting, karena jika masyarakat memahami produk bank syariah maka mereka dengan mudah untuk memilih produk yang ingin mereka gunakan, tetapi jika tingkat pemahaman masyarakat masih kurang tentang bank syariah maka bank syariah sulit untuk mendapatkan nasabah, maka dari itu masalah ini menarik untuk diteliti, maka dari itu Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁷⁰ Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, h. 112

⁷¹ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, h. 172

Gambar 2.1
BAGAN KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, dimaksudkan untuk menyelidiki apakah konsep yang ditawarkan itu sesuai dengan kondisi objektif masyarakat pedesaan atau alternatif lain kearah perubahan masyarakat, pendekatan ini dipergunakan untuk menjelaskan dinamika masyarakat dalam merespon keberadaan perbankan syariah dan sistem ekonomi islam.

2. Jenis Penelitian

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan jenis kualitatif (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.⁷² Penelitian ini juga berjenis Penelitian Pustaka, yaitu penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat bahan bacaan yang sesuai dan memiliki relevansi dengan pokok bahasan, dan kemudian disalin dan dihitung kedalam kerangka pemikiran teoritis.⁷³

⁷² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2020 h. 28

⁷³ Rony Kounter, *Metode Penelitian*, (Penerbit PPM 2019), h. 54

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pedesaan tepatnya Desa Lembang-Lembang, Desa Lawewe dan Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian memilih lokasi tersebut dengan beberapa pertimbangan:

1. Desa tersebut merupakan pedesaan dalam kategori berkembang di kecamatan baebunta selatan kabupaten luwu utara.
2. Lokasi tersebut merupakan kampung halaman peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk meninjau lokasi penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 01 April – 01 Mei 2023.

C. Definisi Istilah

Untuk memberikan suatu penjelasan, dalam memahami skripsi yang berjudul “Pemahaman Masyarakat Pedesaan Tentang Perbankan Syariah (studi kasus Desa Lembang-Lembang Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara)”. Maka penulis memandang perlu untuk menegaskan indikator-indikator yang ada didalam judul sebagai berikut:

1. Bank syariah

Bank syariah merupakan bank yang secara operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah. Akan tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah di dasarkan pada al-Quran dan Hadist. Semua produk dan jasa yang

di tawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Quran dan hadist Rasulullah SAW.

2. Pemahaman

Pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang mampu memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya serta kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang suatu hal, dan seseorang dapat dikatakan memahami apabila seseorang tersebut dapat memberikan penjelasan dan meniru hal tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah Sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal dalam satu wilayah yang telah memiliki hukum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati. Masyarakat yang di maksud peneliti disini adalah masyarakat Luwu Utara yang bertempat tinggal di Desa Lembang-Lembang.

4. Pedesaan

Desa adalah suatu perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultur yang terdapat di tempat itu (suatu daerah), dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. Suatu pedesaan masih sulit untuk berkembang, bukannya mereka tidak mau untuk berkembang tapi suatu hal yang baru terkadang bertentangan dengan apa yang leluhur mereka ajarkan karena itu masyarakat pedesaan sangat tertutup dengan hal-hal yang baru karena mereka masih memegang teguh adat-adat yang leluhur mereka ajarkan.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana yang berfungsi sebagai arahan untuk melakukan kegiatan penelitian. Studi ini menggunakan metodologi studi kasus, yang berarti hanya berfokus pada satu fenomena atau kejadian yang telah diidentifikasi dan dimaksudkan untuk dipahamai sepenuhnya. Pada hakikatnya desain penelitian studi kasus berfungsi untuk memahami, menyelidiki, dan menginterpretasikan signifikansi fenomena penelitian. Tanpa desain yang tepat, seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena tidak memiliki pedoman yang jelas.⁷⁴ Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi mendalam tentang Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah (studi kasus pedesaan kec baebunta selatan kab luwu utara) mengenai pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah. Informasi ini kemudian didokumentasikan dan diperiksa untuk membentuk hipotesis.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan di antaranya:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal atau persiapan peneliti ini mulai, (1) memilih daerah yang akan dijadikan lokasi penelitian, (2) meminta izin kepada para pemilik lokasi yang akan dijadikan tempat meneliti, (3) Menyusun instrumen pendukung dalam penelitian.

⁷⁴ Sandu Siyoto, Ali Sodik, “*Dasar Metode Penelitian*” (Kediri : Literasi Media Publishing, 2018). 98

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan yaitu : (1) melakukan observasi awal dan menciptakan keakraban dengan subjek penelitian sebelum membahas inti dari tujuan penelitian. (2) melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang telah ditentukan

E. Data dan Sumber Data

Dalam suatu penelitian diperlukan data-data yang akan membantu peneliti untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu, sekaligus data tersebut akan membuat kesimpulan. Adapun yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh. Data yang didapatkan dari penelitian kualitatif berupa data lapangan baik itu observasi, wawancara maupun dokumentasi dan dukungan data-data kepustakaan, oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan Tindakan orang-orang yang diamati atau wawancara merupakan sumber data utama. Adapun jenis-jenis data antara lain:

1. Data Primer

Sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁷⁵ Data ini diperoleh dengan mewawancarai langsung pelaku objek penelitian atau dalam hal ini masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Lembang-Lembang.

⁷⁵ Sukestriyarno dan Wardono, *Statistika*, (Cet. Ke-1, Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2019) h. 49

Jumlah informan pada penelitian kualitatif menurut John Latam kurang lebih 10 orang sudah mencapai kejenuhan data (*saturated level*) sedangkan menurut Smith kisaran 6-8 informan sudah memenuhi persyaratan untuk mencapai kejenuhan data.⁷⁶ Maka sumber data yang peneliti tetapkan berdasarkan hasil observasi objek yang akan di teliti oleh peneliti yaitu sebanyak 18 orang, 5 diantaranya adalah masyarakat Desa Lembang-Lembang, 5 masyarakat Desa Lawewe dan 5 masyarakat Desa Beringin Jaya, 3 diantaranya adalah kepala desa masing masing Pedesaan Kec Baebunta Selatan Kab Luwu Utara.

2. Data Sekunder

Sumber data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini diperoleh dari pihak bank, buku-buku, internet atau sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kegiatan studi dengan basis metode ilmiah yang dilakukan oleh peneliti secara hati-hati dan tanggung jawab pada suatu objek atau fenomena yang ada.⁷⁷ Karena hanya peneliti dalam penelitian ini yang boleh berhubungan dengan informan dan objek penelitian lainnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting dalam keberhasilan penelitian. Selain itu, hanya peneliti dalam penelitian ini yang mampu memahami semua yang terjadi di lokasi penelitian, seperti menemukan fakta menggunakan indera

⁷⁶ Jahja Adi Susilo, (2019) "Subyek, Responden, Informan dan Partisipan" hal 1-3

⁷⁷ Kurniawan Heru, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021)

penglihatan, indera pendengaran atau kapasitas kognitif lainnya. Sebagai instrument manusia, peneliti memilih dan memutuskan individu yang dianggap memahami fenomena yang menjadi dasar penelitian, memutuskan metode pengumpulan data yang akan digunakan, menilai kualitas data, mengkaji data yang berkaitan dengan penelitian, dan menafsirkan data, dan kemudian menarik sebuah kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sering diteliti.⁷⁸

Untuk memperoleh data serta keterangan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian, yaitu pengamatan langsung ke masyarakat desa Lembang-Lembang secara cermat dan bertanya langsung bagaimana pemahaman mereka tentang bank syariah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pihak dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

⁷⁸ Sukestriyarno dan Wardono, *Statistika*, h. 39

pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.⁷⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur:

- a) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
- b) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang biasa pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber data tertulis yang berupa penjelasan atau pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁸⁰ Dalam penelitian ini pengumpulan data berupa catatan hasil wawancara, photo pada saat penelitian.

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen

⁷⁹ Nsution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2020) h. 113

⁸⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018) h. 103

dan data data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu telaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁸¹

4. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah proses membaca sejumlah referensi, yang rata-rata berupa tulisan baik buku, artikel, jurnal dan lain-lain, yang nantinya dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian yang akan disusun.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu yang namanya keabsahan data supaya mendapatkan tingkat kevalitan dan kepercayaan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian dapat menggunakan beberapa cara di antaranya:

1. Triangulasi atau Menguji Data

a. Triangulasi Sumber

Data di periksa keabsahannya menggunakan berbagai sumber, setelah itu peneliti melakukan analisis data.

b. Triangulasi Teknik

Dengan membandingkan data dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda, maka digunakan metodologi triangulasi untuk menilai reliabilitas data. Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan mengambil data melalui arsip di Kantor Desa

⁸¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019) h. 148

Lembang-Lembang, Lawewe dan Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengambilan data yang dilakukan di waktu yang berbeda untuk melihat kesamaan atau perbedaan informasi data.⁸²

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkenaan dengan dengan generalisasi. Sampai dimana generalisasi yang dirumuskan juga dapat berlaku bagi kasus-kasus lain di luar penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak dapat menjamin memberlakukan penelitian pada subjek lain. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sebab penelitian kualitatif tidak menggunakan purposive sampling.

3. Dependabilitas

Penelitian yang bersifat reliabel disebut dependabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti dapat memberikan informasi tentang penelitian bahkan Ketika mereka tidak melakukan penelitian yang sebenarnya di lapangan. Audit seluruh proses penelitian dilakukan sebagai bagian dari uji ketergantungan. Untuk memastikan validitas penelitian, pendekatan ini, memerlukan auditor independent atau supervisor yang mengaudit semua kegiatan penelitian yang

⁸² Salim & Syahrums, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2018), h.165

dilakukan, mulai dari fokus pada topik hingga mengakses lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, dan menarik kesimpulan.⁸³

4. Obyektifitas

Obyektifitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan usaha yang sudah dilakukan, apabila hasil penelitian merupakan hasil proses dan kegunaan dari penelitian maka bisa dikatakan penelitian tersebut telah sesuai standar *confirmability*.

I. Teknik Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul maka selanjutnya pengelolaan data dengan beberapa cara yaitu:

1. Editing data pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan data yang ada dan hubungannya dengan penelitian. Dalam hal ini penulis mengambil data yang akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah.
2. Sistematis data yaitu penyusunan data primer dan sekunder sehingga tercapai suatu susunan yang runtun/sistematis.
3. Penemuan hasil adalah menganalisis data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan untuk kemudian disimpulkan sesuai dengan fakta yang ada merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

⁸³ Umar Sidiq, Muh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponogoro : CVC Nata Karya, 2019), h. 99

J. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui metode pengumpulan data yang merupakan data mentah yang dianalisis secara saksama sehingga data-data tersebut dapat diangkat kedalam sebuah pembahasan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Setelah penelitian terkumpul, selanjutnya adalah proses pemilihan data dan kemudian analisis serta di interpretasikan dengan teliti dan ulet sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian.

Pengelolaan data dan analisis data dititik beratkan pada pendekatan induktif, Adapun berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁸⁴ Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, reduksi data adalah merangkup, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian. Mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah

⁸⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2019) h.

ditentukan sebelumnya, reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁸⁵

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, grafik, *flowchart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.⁸⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) Cet 1 h. 247-246

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 1 h. 249

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸⁷



⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 1 h. 252-253

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah

1) Desa Lembang-Lembang

Desa Lembang-Lembang adalah salah satu dDesa di Kecamatan Baebunta Selatan kabupaten Luwu Utara yang terletak 5 km dari kota Kecamatan. Sejarah lahirnya Desa Lembang-Lembang pemekaran dari Desa Lara tahun 1679-1989, sebagai Desa persiapan dan menjadi Desa defenitif tahun 1993, yang sebelumnya berada dalam wilayah Kecamatan Sabbang kabupaten Luwu. Pada tahun 1993 Kecamatan Baebunta terbentuk sebagai Kecamatan baru pemekaran dari Kecamatan Sabbang, setelah terbentuknya kabupaten Luwu Utara pada tahun 1999 dari Kabupaten Luwu, sebagai wilayah otonom baru Kecamatan Baebunta Selatan terbentuk pemekaran dari Kecamatan Baebunta pada tahun 2018, Desa Lembang-Lembang satu dari sepuluh Desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Baebunta Selatan.

Latar belakang nama Desa Lembang-Lembang menurut cerita para orang tua ada dua kampung yang merasa bahwa masing-masing kampung tertua yaitu kampung Dadeko dan kampung Lawewe sehingga untuk menghindari perebutan nama Desa pada saat pemekaran , maka dicarikan solusi diambil sama kampung yang berada di perbatasan yaitu kampung leluhur yang pernah ada pada zaman penjajahan kolonial belanda tempat bersandarnya banyak lembang arti lembang adalah (perahu), perahu masyarakat untuk melakukan aktivitas dagang pertukaran

barang atau barter karena banyaknya lembang atau perahu yang sering datang sehingga diberi nama Lembang-Lembang sehingga diambil nama Desa Lembang-Lembang.

Awal terbentuknya Desa Lembang-Lembang yang digagas oleh Kaladen sekaligus sebagai pejabat desa persiapan tahun 1989, pada tahun 1993 menjadi desa definitive, dan Bapak Kaladen terpilih sebagai Kepala Desa pertama di Desa Lembang-Lembang sampai tahun 1994 karena beliau menutup usia.

2) Sejarah Desa Beringin Jaya

Desa Lara merupakan desa induk dari Desa Beringin Jaya yang berada dalam wilayah Kecamatan Baebunta. Wilayah Kecamatan Baebunta saat ini pada awalnya merupakan wilayah Desa Lara pada saat masih bergabung dengan Kecamatan Sabbang wilayah Desa Beringin Jaya yang ada sekarang, pada tahun 1988 desa tersebut sampai saat ini belum pernah dimekarkan.

3) Sejarah Desa Lawewe

awal mula terbentuk desa Lawewe menurut orang tua yaitu Lawewe ini adalah tempat persinggahan masyarakat pada saat itu, baik dari wilayah Timur, wilayah Utara, ataupun Selatan, dan juga dari wilayah Barat. Jika mereka melewati wilayah lawewe tetap akan menginap di Desa Lawewe, dahulu belum ada desa masih berstatus kampung makanya di sebut Lawewe yang artinya persinggahan.

Seiring dengan berkembangnya wilayah mulailah terbentuk beberapa pemekaran, karena pada awalnya Lawewe ini masih dalam Kabupaten Luwu Kecamatan Sabbang Desa Lara, kemudian dimekarkan menjadi Desa Lembang-Lembang, pada saat itu kampung Lawewe ini masuk kembali menjadi wilayah

persiapan Desa Lembang-Lembang, dan setelah Desa Lembang-Lembang menjadi desa definitif, beberapa tahun kemudian dimekarkan Kembali menjadi Desa Lawewe. Sampai saat ini Desa Lawewe termasuk dalam desa yang berkembang yang pada awalnya disebut desa miskin.

b. Kondisi Letak Geografi Desa

Kondisi geografis adalah kondisi atau keadaan suatu wilayah dengan dilihat dari keadaannya yang berkaitan dengan aspek geografis. Aspek-aspek itu meliputi: letak, terkait dengan lokasi geografis, luas, bentuk dan posisi koordinat dari peta.

Tabel 4.1 Letak Geografis Desa

Letak Geografis	Desa Lembang-Lembang	Desa Beringin Jaya	Desa Lawewe
Sebelah Utara	Desa Beringin Jaya, Kec. Baebunta Selatan	Desa Sumpira, Kec. Baebunta Selatan	Desa Lembang-Lembang, Kec. Baebunta Selatan
Sebelah Barat	Desa Teteuri, Kec. Sabbang Selatan	Desa Mekar Sari Jaya, Kec. Baebunta Selatan	Desa Bone Subur, Kec. Sabbang Selatan
Sebelah Selatan	Desa Lawewe, Kec. Baebunta Selatan	Desa Lembang-Lembang, Kec. Baebunta Selatan	Desa Salu Jambu, Kec. Lamasi
Sebelah Timur	Desa Cening, Kec. Malangke Barat	Desa Mukti Jaya, Kec. Baebunta Selatan	Desa Wara, Kec. Malangke Barat

Sumber: Kantor Desa Lembang-Lembang, Desa Beringin Jaya, Desa Lawewe

c. Kondisi Demografi Desa

Jumlah penduduk Desa Lembang-lembang sebanyak 1.727 jiwa, penduduk Desa Beringin Jaya sebanyak 1.777 jiwa sedangkan jumlah penduduk Desa Lawewe sebanyak 1.558 jiwa.

Tabel 4.2 Persebaran Penduduk Desa Lembang-Lembang

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Keseluruhan
1.	Dadeko	146	141	287
2.	Kaluku Bulawang	101	119	220
3.	Ballakajang	167	156	323
4.	Suka Makmur	132	98	230
5.	Mangkallang	244	220	464
6.	Tagari	111	92	203
	Jumlah	901	826	1.727

Sumber: Kantor Desa Lembang-Lembang

Tabel 4.3 Persebaran Penduduk Desa Beringin Jaya

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Keseluruhan
1.	Anggrek	153	160	313
2.	Cempaka I	108	103	211
3.	Cempaka II	109	112	211
4.	Mawar	258	237	495
5.	Melati	157	132	289
6.	Seruni	118	130	248
	Jumlah	903	869	1.772

Sumber: Kantor Desa Beringin Jaya

Tabel 4.4 Persebaran Penduduk Desa Lawewe

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Keseluruhan
1.	Lawewe	120	140	260
2.	Karumbing	125	122	247

3.	Lempo Lempang	137	119	256
4.	Teppo	142	132	274
5.	Galinggang	126	116	242
6.	Tobaki	150	129	279
	Total	800	758	1.558

Sumber: Kantor Desa Lawewe

d. Kondisi Pemerintahan Desa

1) Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Lembang-Lembang, Beringin Jaya dan Lawewe terdiri dari beberapa dusun dan RT, yang merupakan wilayah untuk pengurusan administrasi desa. Data pembagian wilayah Desa Lembang-Lembang, Beringin Jaya dan Lawewe dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pembagian Wilayah Desa Lembang-Lembang

Nama Dusun	Nama Kepala Dusun	RT dan Ketua RT	
Dadeko	Habidi Tahya	RT. 01	Saparuddin
		RT. 02	Sumadding
Kaluku Bulawang	Tamin	RT. 01	Rasling
Ballakajang	Hasan Ganing	RT. 01	Daud
		RT. 02	Suardi
Mangkallang	Anton Yosep	RT. 01	Yusuf Mange
		RT. 02	Alpinus Sattu
Tagari	Daniel Tandi	RT. 01	Robertus
Suka Makmur	Wahidin	RT. 01	Muh Nur

Sumber: Kantor Desa Lembang-Lembang

Tabel 4.6 Pembagian Wilayah Desa Beringin Jaya

Nama Dusun	Nama Kepala Dusun	RT dan Ketua RT
------------	-------------------	-----------------

Anggrek	Ismail	RT. 01	Supriadi
Cempaka I	Asri	RT. 01	Yusran
Cempaka II	Ikhsanuddin	RT. 01	Erik Hardianto
Mawar	Nur Cholis	RT. 01	Khasim
		RT. 02	Kaharuddin
Melati	Andri	RT. 01	Jumardin
Seruni	Ilyas Syahrir	RT. 01	Asirudin

Sumber: Kantor Desa Beringin Jaya

Tabel 4.7 Pembagian Wilayah Desa Lawewe

Nama Dusun	Nama Kepala Dusun	RT dan Ketua RT
Lawewe	Igo Gunawan	RT. 01 Hartono
Karumbing	Zulfiadi	RT. 01 Samsuddin
Lempo Lempang	Saripa	RT. 01 Kadir
Teppo	Suriadi	RT. 01 Alias
Galinggang	Alce	RT. 01 Bahar
Tobaki	Amri	RT. 01 Awwi

Sumber: Kepala Desa Lawewe

2) Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Pemerintahan Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan Lembaga Kemasyarakatan adalah Tiga Macam lembaga Desa yang berperan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014. Pemerintah Desa ialah Desa bertanggung jawab untuk mengurus urusan di tingkat Desa atau Pemerintah Desa.

2. Karakteristik Informan

a. Identitas Informan

Tabel 4.8 Identitas Informan Desa Lembang-Lembang

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Rita	P
2.	Rusmin	L
3.	Winarni	P
4.	Masriadi	L
5.	Ermianti	P

Sumber: Hasil penelitian setelah di olah, 2023

Tabel 4.9 Identitas Informan Desa Lawewe

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Nirmala	P
2.	Ismaruddin Sirotang	L
3.	Marni	P
4.	Rahmawati	P
5.	Tia	P

Sumber: Hasil Penelitian setelah di olah, 2023

Tabel 4.10 Identitas Informan Desa Beringin Jaya

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Nurgianto	L
2.	Hasmayanti	P
3.	Yuyun Wandasari	P
4.	Sudarti	P
5.	Wiji Andira	P

Sumber: Hasil Penelitian setelah di olah, 2023

b. Umur

Tabel 4.11 Informan Berdasarkan Umur

No.	Rentan Usia (Tahun)	Σ	%
1.	20-29	7	47
2.	30-39	2	13

3.	40-49	4	27
4.	50-59	2	13
Total		15	100

Sumber: Hasil Penelitian setelah di olah, 2023

Berdasarkan Tabel 2.9 terdapat 15 informan, tujuh orang berusia 20-29 tahun (45%), dua orang berusia 30-39 tahun (13%), empat orang berusia 40-49 tahun (27%) dan dua orang berusia 50-59 tahun (13%).

c. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.12 Informan berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Σ	%
1.	Karyawan Swasta	4	27
2.	Petani	4	27
3.	Pegawai Negeri Sipil	3	19
4.	IRT	4	27
Total		15	100

Sumber: Hasil Penelitian setelah di olah, 2023

Berdasarkan table 2.10 terdapat 15 informan, 4 diantaranya berprofesi sebagai karyawan swasta (27%), 4 diantaranya berprofesi sebagai petani (27%), tiga diantaranya berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (19%) dan empat diantaranya adalah seorang ibu rumah tangga (27%).

d. Berdasarkan Desa Tempat Tinggal

Tabel 4.13 Informan berdasarkan desa tempat tinggal

No	Desa	Σ	%
1.	Lembang-Lembang	5	33
2.	Lawewe	5	33
3.	Beringin Jaya	5	33

Total	15	100
-------	----	-----

Sumber: Hasil Penelitian setelah di olah, 2023

Berdasarkan table 2.11 terdapat 15 informan, 5 diantaranya tinggal di desa Lembang-Lembang (33%), 5 diantaranya tinggal di Desa Lawewe (33%), dan 5 diantaranya tinggal di Desa Beringin Jaya (33%).

3. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dilapangan diperoleh data yang memberikan banyak informasi tentang bagaimana pemahaman masyarakat terhadap bank syariah.

Bank syariah mulai berkembang dengan diawali oleh Bank Muamalat yang pada saat itu telah memberikan warna baru bagi perbankan di Indonesia. Strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu pilihan bila mana bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh dari tahun ke tahun untuk meningkatkan jumlah nasabahnya. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabahnya maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan pemahaman ini juga akan mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

- a. Bagaimana pemahaman masyarakat Pedesaan Kec. Baebunta Selatan Kab. Luwu Utara terhadap Bank Syariah?

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai masyarakat Pedesaan yang ada di Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu utara yaitu Desa Lembang-

Lembang, Desa Beringin Jaya dan Desa Lawewe yang mayoritas penduduknya beragama islam dan masyarakat bekerja sebagai petani, dan PNS. Hasil wawancara yang dilakukan ke masyarakat memperoleh beberapa pemahaman dari masyarakat yaitu:

1) Pemahaman Ibu Rita tentang Bank Syariah

“Saya tau adanya bank syariah dari tante saya tetapi saya tidak menabung di bank syariah. Karena memang dari dulu saya hanya menabung di bank BRI (konvensional), dan saya juga tidak pernah mendapatkan promosi dari bank syariah”⁸⁸

Ibu Rita hanya mengetahui adanya bank syariah tetapi Ibu rita tidak paham mengenai bank syariah baik mekanisme maupun sistem operasionalnya. Ibu rita juga tidak mengetahui apa saja produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah serta Ibu Rita belum pernah melihat pihak dari bank syariah melakukan promosi ataupun sosialisasi di Desa Lembang-Lembang. Ibu Rita tidak berminat untuk menabung di bank syariah karena memang tidak tahu apapun tentang bank syariah serta minimnya informasi mengenai bank syariah. Saat ini ibu Rita hanya bertransaksi menggunakan bank konvensional karena memang sudah lama menjadi nasabah bank tersebut.

2) Pemahaman Bapak Rusmin tentang Bank Syariah

“Untuk bank syariah saya kurang memahami, karena saya tidak pernah mendapatkan informasi tentang bank syariah, pihak perbankan syariah sendiri tidak pernah mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat di desa ini, sehingga masih banyak masyarakat yang begitu kurang memahami tentang bank syariah”⁸⁹

⁸⁸ Rita “wawancara” Masyarakat Desa Desa Lembang-Lembang, 02 April 2023

⁸⁹ Rusmin “Wawancara” Masyarakat Desa Lembang-Lembang, 03 April 2023

Menurut pemahaman Bapak Rusmin, dia tidak tahu secara detail tentang bank syariah karena memang Bapak Rusmin tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari bank syariah, dan juga sangat berharap bahwa bank syariah bisa masuk ke desa Lembang-Lembang untuk mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat agar mereka bisa lebih memahami dan bisa menggunakan jasa perbankan syariah.

3) Pemahaman Ibu Winarni tentang Bank Syariah

“Saya tidak pernah dengar istilah bank syariah, saya hanya sering mendengar bank BRI dan BNI (konvensional) dan kebetulan selama ini saya hanya mempunyai rekening BRI”⁹⁰

Ibu Winarni sama sekali tidak pernah mendengar istilah bank syariah dan Ibu Winarni sudah lama menggunakan jasa bank konvensional yaitu BRI.

4) Pemahaman Bapak Masriadi tentang Bank Syariah

“Saya tahu ada bank syariah, hanya sekedar tahu saja adanya bank syariah. Karena saya belum pernah mendapatkan informasi apapun tentang bank syariah, dan pihak bank tersebut tidak pernah datang untuk mensosialisasikan kepada masyarakat di Desa ini. Sehingga saya dan mungkin Sebagian orang masih banyak yang kurang paham mengenai bank syariah. Dan selama ini saya memiliki tabungan hanya dengan menggunakan bank konvensional”⁹¹

Menurut Bapak Masriadi, dia tidak mengerti tentang bank syariah tetapi mengetahui keberadaan bank syariah. Ia mengatakan bahwa dirinya tidak pernah mendapatkan informasi atau sosialisasi dari bank syariah, dan hanya berharap bank syariah tersebut datang untuk mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat di Desa Lembang-Lembang dan desa lainnya agar mereka dapat memahami dan menggunakan layanan perbankan syariah.

⁹⁰ Winarni “Wawancara” Masyarakat Desa Lembang-Lembang, 03 April 2023

⁹¹ Masriadi “Wawancara” Masyarakat Desa Lembang-Lembang, 03 April 2023

5) Pemahaman Ibu Ermianti tentang Bank Syariah

“Sepengetahuan saya bank syariah itu hanya sebatas atau label syariah saja. Tidak jauh beda dengan bank konvensional begitupun dengan produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat, karena saya merupakan salah satu nasabah di bank konvensional dan saya tidak pernah melakukan transaksi di bank syariah jadi menurut saya bank syariah juga sama dengan bank konvensional.”⁹²

Adapun Ibu Ermianti mengatakan bahwa bank syariah hanya sebatas nama saja, itu dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Sehingga masyarakat menilai bahwa bank syariah yang ada di Kabupaten Luwu Utara sama saja dengan bank konvensional, namun apabila bank syariah yang ada di Kabupaten Luwu Utara melakukan sosialisasi dan promosi yang lebih baik lagi dan sumber daya manusia yang ada di bank syariah benar benar mengetahui dan menegrti tentang bank syariah dan memberikan penjelasan kepada masyarakat yang mudah dimengerti masyarakat yang ada di Desa Lembang-Lembang mempercayai bahwa bank syariah bukan hanya sebatas nama atau label saja.

6) Pemahaman Ibu Nirmala tentang Bank Syariah

“Saya tidak paham tentang bank syariah baik sistem operasionalnya maupun mekanisme yang ada dibank syariah”⁹³

Selain itu Ibu Nirmala juga tidak mengetahui sama sekali produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah sehingga Ketika di tanya berminat untuk menabung di bank syariah, Ibu Nirmala menjawab karena memang tidak tahu apa-apa tentang bank syariah. Ibu Nirmala berharap bahwa bank syariah dapat

⁹² Ermianti “Wawancara” Masyarakat Desa Lembang-Lembang, 04 April 2023

⁹³ Nirmala “Wawancara” Masyarakat Desa Lawewe, 04 April 2023

melakukan promosi-promosi yang dibarengi dengan penjelasan kepada masyarakat Desa Lawewe serta pemberian pemahaman mengenai bank syariah agar masyarakat paham mengenai bank syariah dan berminat untuk menabung di bank syariah.

7) Pemahaman Bapak Ismaruddin Sirotang tentang Bank Syariah

“Saya tahu ada bank syariah, dan sepengetahuan saya bank syariah tidak mengenal yang namanya bunga atau riba. Tapi saya tidak tahu apa saja yang ada pada bank syariah, sebab saya belum sempat mengikuti sosialisasi tentang bank syariah dan saya hanya menggunakan layanan bank konvensional.”⁹⁴

Menurut Bapak Ismaruddin, dia mengetahui bank syariah tetapi tidak secara detail hanya mengatakan bahwa bank syariah tidak mengenal nama bunga atau riba. Selain itu, Bapak Ismaruddin juga tidak mengetahui produk-produk syariah. Karena dia tidak pernah mengikuti sosialisasi tentang bank syariah.

8) Pemahaman Ibu Marni tentang Bank Syariah

“Saya bukan pengguna jasa bank syariah, tetapi saya sering mendengar istilah bank syariah. Mengenai mekanisme dan produknya saya kurang paham karena di Desa Lawewe ini tidak ada yang datang sosialisasikan bank syariah. Jika memang ada, saya tidak pernah ikut sosialisasi dan selama ini saya pengguna jasa konvensional saja dan saya hanya mendengar bahwa bank syariah sangat bagus bagi seseorang jika ingin menabung.”⁹⁵

Sedangkan Ibu Marni juga mengatakan, belum mengetahui tentang produk di bank syariah. Menurut Ibu Marni, dia belum pernah melihat pihak bank syariah yang datang melakukan promosi ke masyarakat Desa Lawewe. Untuk sekarang Ibu Marni menggunakan jasa bank konvensional akan tetapi apabila ada pihak bank syariah melakukan promosi dan penawaran yang menarik kemungkinan Ibu Marni

⁹⁴ Ismarudding Sirotang “Wawancara” Masyarakat Desa Lawewe, 04 April 2023

⁹⁵ Marni “Wawancara” Masyarakat Desa Lawewe, 04 April 2023

untuk beralih menggunakan bank syariah, karena beliau pernah mendengar bahwa bank syariah itu bagus untuk menabung.

9) Pemahaman Ibu Rahmawati tentang Bank Syariah

“ya, saya menggunakan jasa bank syariah. Saya membuka rekening syariah untuk keluarga hanya untuk menabung gaji saja. Kalau akad saya menggunakan akad titipan. Awal mencoba untuk menabung di bank syariah karena teman saya bilang bank syariah itu tidak ada bunganya dan pada saat itu saya juga belum pernah mendapatkan sosialisasi dari pihak bank syariah jadi saya penasaran dan mencoba untuk menabung di bank syariah, alhasil sampai sekarang saya masih tetap menabung gaji menggunakan bank syariah.”⁹⁶

Menurut pemahaman Ibu Rahmawati, saat menggunakan tabungan bank syariah beliau tidak mendapatkan sosialisasi dari pihak bank syariah hanya penasaran dari apa yang disampaikan oleh temannya, dia mengatakan bahwa bank syariah itu tidak ada bunganya. Pada awal pembukaan rekening hanya dipilih begitu saja tanpa mengetahui dengan pasti produk yang digunakan hanya mengatakan ingin menabung, tabungan Ibu Rahmawati menggunakan Bank Syariah Indonesia (BSI). Ibu Rahmawati menggunakan BSI hanya untuk menabung gaji dan tarik tunai sewaktu diperlukan produk tabungan Ibu Rahmawati menggunakan akad titipan (wadiah).

10) Pemahaman Ibu Tia tentang Bank Syariah

“saya tidak tahu sama sekali tentang bank syariah karena saya tidak pernah melakukan transaksi di bank syariah, selama ini saya hanya melakukan transaksi di bank BRI saja”⁹⁷

⁹⁶ Rahmawati “Wawancara” Masyarakat Desa Lawewe, 04 April 2023

⁹⁷ Tia “Wawancara” Masyarakat Desa Lawewe, 04 April 2023

Ibu Tia sama sekali tidak mengetahui tentang bank syariah, dan Ibu Tia sudah lama menggunakan jasa bank konvensional, dan dia tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari bank syariah.

11) Pemahaman Bapak Nurgianto tentang Bank Syariah

“Saya salah satu nasabah di bank konvensional, padahal saya sudah mengetahui keberadaan bank syariah dari keponakan saya, menurut saya bank syariah dan bank konvensional tidak jauh berbeda dengan produk yang ditawarkan. Jadi menurut saya bank syariah dan bank konvensional sama ji.”⁹⁸

Bapak Nurgianto menyampaikan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman Bapak Nurgianto tentang bank syariah. Jadi ia belum memiliki kepercayaan untuk melakukan transaksi di bank syariah. Dari pernyataan Bapak Nurgianto dapat disimpulkan bahwa masyarakat menganggap bank tersebut memiliki persamaan dengan bank konvensional. Namun jika pihak bank syariah mengadakan sosialisasi serta promosi terkait bank syariah ke pedesaan khususnya Desa Beringin Jaya akan menyakini bahwa bank syariah jelas berbeda dengan bank konvensional.

12) Pemahaman Ibu Hasmayanti tentang Bank Syariah

“Saya tidak terlalu memahami sistem yang ada di bank syariah dan menurut saya menabung di bank syariah sama saja dengan menabung di bank konvensional dimana yang membedakan hanya istilahnya saja”⁹⁹

Ibu Hasmayanti mengatakan bahwa masyarakat yang masih kurang memiliki gambaran yang mengenai seperti apa bank syariah, sebenarnya Ibu

⁹⁸ Nurgianto “Wawancara” Masyarakat Desa Beringin Jaya, 05 April 2023

⁹⁹ Hasmayanti “Wawancara” Masyarakat Desa Beringin Jaya, 05 April 2023

Hasmayanti sudah mengetahui keberadaan bank syariah tapi belum memahami apa itu bank syariah dan keunggulan yang dimiliki oleh bank syariah.

13) Pemahaman Ibu Yuyun Wandasari tentang Bank Syariah

“Saya tidak tau bahwa ada bank syariah jadi produk ataupun mekanismenya saya juga tidak tau, dan selama saya berada didesa ini belum pernah saya liat ada dari pihak bank yang datang sosialisasikan atau promosikan tentang bank syariah”¹⁰⁰

Menurut Ibu Yuyun mengatakan bahwa beliau tidak tahu sama sekali keberadaan tentang bank syariah dan beliau juga mengatakan tidak mengetahui apapun tentang produknya hal ini di sebabkan karena tidak adanya promosi ataupun sosialisasi yang di lakukan oleh bank syariah ke desa tersebut.

14) Pemahaman Ibu Sudarti tentang Bank Syariah

“Iye, saya pengguna jasa bank syariah. Menurut saya bank syariah ialah bank yang semua kegiatan di dalamnya berdasarkan syariat islam baik itu alquran maupun assunnah. Saya menggunakan jasa bank syariah kurang lebih sudah 1 tahun dan saya menikmati itu.”¹⁰¹

Menurut Ibu Sudarti, beliau sangat menikmati menggunakan jasa bank syariah. Karena Ibu Sudarti sudah menabung selama kurang lebih 1 tahun dan baginya bank syariah sudah terbebas dari riba karena semua kegiatan bank syariah berdasarkan hukum syariat islam.

15) Pemahaman Ibu Wiwi Andira tentang Bank Syariah

“Iye, saya pengguna jasa bank syariah tetapi saya tidak terlalu paham bagaimana mekanisme serta produk-produk yang ada di bank syariah karena saya hanya menabung saja yang biasa disebut dengan titipan. Tapi, sampai saat ini saya masih menggunakan bank konvensional. Hal ini yang saya sukai menabung di bank

¹⁰⁰ Yuyun Wandasari “Wawancara” Masyarakat Desa Beringin Jaya, 05 April 2023

¹⁰¹ Sudarti “Wawancara” Masyarakat Desa Beringin Jaya, 06 April 2023

syariah saat melakukan transaksi dimana setelah melakukan penarikan saldo yang tersisa masih bisa Rp.8000, sedangkan di konvensional minimal saldo yang tersisa setelah melakukan penarikan sebesar Rp.50.000.”¹⁰²

Menurut Ibu Wiwi Andira, beliau belum terlalu paham tentang mekanisme serta produk-produk yang ada di bank syariah dan sampai saat ini beliau masih menggunakan jasa bank konvensional. Ibu Wiwi tertarik menabung di bank syariah karena tidak ada potongan saldo dan dari segi penarikan saldo yang tersisa bisa sampai Rp.8000, berbeda dengan bank konvensional saldo yang tersisa setelah penarikan minimal Rp.50.000.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan di tiga desa yaitu Desa Lembang-Lembang, Desa Lawewe dan Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara, masih ada masyarakat yang benar-benar tidak mengetahui bank syariah jadi sangat jelas bahwa sosialisasi dan promosi yang dilakukan bank syariah terhadap masyarakat yang ada di tiga desa tersebut masih sangat rendah, sehingga masih ada masyarakat yang tidak mengetahui tentang bank syariah. Keterbatasan pengetahuan serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak bank syariah menyebabkan Sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat bahwa mereka menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Pada dasarnya bank syariah dan konvensional berbeda dari segi pengoperasiannya serta produk-produk yang ditawarkan. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya

¹⁰² Wiwi Andira “Wawancara” Masyarakat Desa Beringin Jaya, 06 April 2023

memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat islam.

Bank syariah dianggap seperti bank-bank umumnya, hal ini tidak terlepas dari kurangnya pemahaman masyarakat serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak perbankan syariah sehingga masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman serta minimnya informasi yang masyarakat dapatkan memberikan pemahaman yang berbeda mengenai bank syariah. Hal ini tidak sesuai dengan realita sesungguhnya bahwa bank syariah mengadopsi nilai-nilai islam yang mengharamkan riba.

B. Pembahasan

Bank syariah muncul pada tahun 90-an, dimulai sejak Bank Muamalat menjadi bank syariah perdana di Indonesia. Strategi bank yang dilakukan untuk pelayanan yang baik menjadi pilihan jika bank syariah ingin tumbuh dan berkembang pada tahun ke tahun dan mendapatkan banyak nasabah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik bagi pelanggan atau masyarakat yang telah menjadi nasabah dalam bentuk layanan, pengetahuan atau penawaran. Memberikan pemahaman juga mendorong orang untuk beralih dan mencoba menggunakan layanan bank syariah sebagai transaksi keuangan. Pemahaman untuk masyarakat sangat penting karena pemahaman adalah untuk menjelaskan dan menafsirkan sesuatu.

Sebenarnya lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah tidak lagi asing bagi masyarakat pedesaan, akan tetapi masih ada masyarakat yang

memberikan pandangan sinis untuk perbankan syariah. Tidak hanya sinis, mereka juga masih berpendapat bahwa bank syariah dan bank konvensional sama dan tidak memiliki perbedaan. Salah satu penyebab rendahnya pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah ialah rendahnya pengetahuan yang disebabkan kurangnya sosialisasi perbankan syariah dari pihak bank.

Pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih kurang dan masih ada masyarakat yang belum tahu tentang adanya bank syariah baik itu nama maupun istilah tentang bank syariah hanya sebagian masyarakat yang mengetahui adanya bank syariah dengan cara mendengar-dengar saja.

Pernyataan dari beberapa responden yang telah di wawancara mengenai pemahaman terhadap perbankan syariah di tiga desa yaitu Desa Lembang-Lembang, Desa Lawewe dan Desa Beringin Jaya, didasarkan pada tiga kategori pemahaman yaitu:

1. Kategori Tidak Paham

Masyarakat yang tidak paham artinya belum pernah menggunakan jasa bank syariah atau belum pernah mendengar adanya bank syariah mereka hanya menggunakan bank konvensional. Dari hasil penelitian, ada masyarakat yang mengatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama baik proses ataupun kegiatan yang dilakukan hanya berbeda dari labelnya saja dan ada juga yang mengatakan tidak mengetahui sama sekali keberadaan bank syariah. Jadi, dapat disimpulkan responden mengatakan demikian karena belum pernah mendapatkan sosialisasi dan promosi dari bank syariah serta responden juga belum

mencoba menggunakan jasa bank syariah hanya menggunakan bank konvensional. Untuk itu, pihak bank perlu melakukan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat.

2. Kategori Kurang Paham

Masyarakat yang kurang paham, mereka mengetahui adanya bank syariah tapi tidak tahu secara rinci dan detail seperti apa mekanisme dan produk pada bank syariah karena masyarakat tersebut belum pernah mempelajari atau menggunakan layanan bank syariah. Meskipun Sebagian dari mereka mengatakan bahwa di bank syariah tidak mengenal namanya bunga namun pernyataan tersebut masih dianggap kurang menurut peneliti.

3. Kategori Paham

Masyarakat yang paham artinya, mengetahui secara baik dan jelas tentang bank syariah mulai mekanisme, produk dan cara bertransaksi di bank syariah.

Adapun pernyataan responden berdasarkan kategori pemahaman dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.14 Pernyataan responden Berdasarkan kategori pemahaman

No	Responden	Tidak Paham	Kurang Paham	Paham
1.	Rita		✓	
2.	Rusmin		✓	
3.	Winarni	✓		
4.	Masriadi		✓	
5.	Ermianti		✓	
6.	Nirmala	✓		
7.	Ismaruddin Sirotang		✓	
8.	Marni		✓	
9.	Rahmawati			✓
10	Tia	✓		

11.	Nurgianto	✓	
12.	Hasmayanti	✓	
13.	Yuyun Wandasari	✓	
14.	Sudarti		✓
15.	Wiwi Andira	✓	

Sumber: Hasil Wawancara Masyarakat Pedesaan Kec. Baebunta Selatan

Jadi dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Baebunta Selatan khususnya di Desa Lembang-Lembang, Beringin Jaya dan Lawewe yang menjadi responden belum mengetahui atau memahami tentang perbankan syariah. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya pemahaman serta kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak perbankan syariah ke desa yang ada di Kec Baebunta Selatan sehingga masyarakat kurang mengetahui tentang bank syariah.

Kurangnya pemahaman masyarakat dan minimnya informasi yang di dapatkan memberikan pemahaman yang berbeda dari Sebagian responden yang menganggap bahwa bank syariah seperti bank umum lainnya. Hal ini, tentunya berbeda dengan realita karena bank syariah benar menerapkan nilai syariah Islam yang tidak memperbolehkan bunga atau lebih dikatakan mengharamkan riba. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, dapat memberikan data bahwa pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Desa Lembang-Lembang, Beringin Jaya dan Lawewe masih kurang. Adapun faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman masyarakat pedesaan tentang bank syariah antara lain.

1. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang di anggap benar.

Berdasarkan informasi dari semua responden yang telah diwawancarai, mereka menjawab tidak mengetahui produk dan jasa yang ada di bank syariah hanya mengetahui keberadaan bank syariah saja bahkan ada yang tidak mengetahui bank syariah. Masyarakat yang tidak tahu produk dan jasa yang di gunakan di bank syariah tentunya tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional.

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan memengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri. Ketidaktahuan masyarakat terhadap bank syariah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya masyarakat tidak lagi mencari informasi tentang bank syariah karena memang menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional yang selama ini mereka gunakan. Sebagian masyarakat menganggap bahwa menabung dimana saja sama, yang akhirnya membuat mereka nyaman menabung di bank tersebut sehingga mereka menentukan pilihan untuk tidak menabung di bank syariah. Sosialisasi penting dilakukan oleh bank syariah dengan memberikan pengetahuan ke masyarakat dengan cara diantaranya dapat dilakukan promosi secara langsung maupun promosi melalui media-media baik media elektronik maupun media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar perbankan yang memperkenalkan konsep perbankan

syariah seperti produk dan jasa yang ada di bank syariah, namun materi dikemas sebaik dan semenarik mungkin sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Promo yang menarik dari bank syariah juga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan bank syariah.

2. Faktor Sosial Lingkungan

Lingkungan sangat memengaruhi seseorang dalam memperoleh pengalaman dan informasi. Lingkungan sosial atau keluarga merupakan dampak utama bagi masyarakat untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu yang baik ataupun buruk.

Dari data yang saya peroleh pada penelitian di lapangan bahwasanya masyarakat di Desa Lembang-Lembang, Beringin Jaya dan Lawewe masih banyak yang belum memahami perbankan syariah terutama mekanisme dan produknya hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar yang juga kurang memahami perbankan syariah.

3. Faktor pengalaman

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berfikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang berjumlah 15 orang masing-masing lima orang dari tiga desa yaitu Desa Lembang-Lembang, Desa Beringin Jaya dan Lawewe hanya tiga orang yang menggunakan jasa bank syariah selebihnya tidak tahu perbankan syariah dan juga hanya mengetahui keberadaannya saja, jadi wajar saja jika mereka tidak mengetahui tentang bank syariah mulai dari mekanisme dan prosedurnya, baik itu penggunaan produk dan jasa perbankan

syariah. Karena mereka tidak pernah menggunakan perbankan syariah sebagai lalulintas keuangan mereka.

4. Faktor Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki Pendidikan yang rendah tapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

Dari data yang saya peroleh pada penelitian di lapangan masyarakat yang tidak memahami atau minimnya pemahamannya terhadap perbankan syariah ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan sosialisasi pihak perbankan syariah kepada masyarakat Desa Lembang-Lembang, Desa Beringin Jaya dan Desa Lawewe. Hal ini karena memang keterbatasan akan pengetahuan serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan dari pihak perbankan syariah maupun dari media-media seperti televisi, media cetak, dan media sosial.

Dari kurangnya informasi ini masih banyak masyarakat yang tidak memahami perbankan syariah karena jika pihak perbankan syariah memberikan informasi dan mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat di desa tersebut maka banyak masyarakat yang menjadi lebih paham tentang perbankan syariah dan bisa menjadi nasabah di bank syariah.

Faktor-faktor tersebut bisa memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap suatu pengetahuan yang baru seperti perbankan syariah yang saat ini banyak yang baru berdiri dan masih awam bagi masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami.

Hal ini menjadi masalah dan tantangan bagi pihak perbankan syariah untuk membuat suatu program supaya bisa mengatasi minimnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah agar bisa meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah dan bisa mengumpulkan banyak nasabah untuk menggunakan jasa perbankan syariah dan bisa menjadi kepercayaan masyarakat dalam mengelola keuangan.

Seperti halnya masyarakat di tiga desa yang di pilih oleh peneliti masih banyak yang tidak memahami perbankan syariah masalah ini akan menjadi kendala bagi pihak perbankan syariah dalam menarik minat nasabah dan meningkatkan pendapatannya karena apabila masyarakat tidak memahami dan mengetahui tentang perbankan syariah akan kekurangan nasabah dan sulit untuk meningkatkan pendapatannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan judul pemahaman masyarakat pedesaan terhadap perbankan syariah (studi kasus pedesaan Kec Baebunta Selatan Kab Luwu Utara) maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di tiga desa yaitu Desa Lembang-Lembang, Desa Lawewe dan Desa Beringin Jaya, sebagian masyarakat hanya sekedar tau adanya bank syariah dan tidak paham tentang bank syariah secara detail, bahkan masih ada yang tidak tau sama sekali mengenai bank syariah.

pemahaman ketiga desa tersebut tentang perbankan syariah masih kurang. Kurangnya pemahaman tersebut dikarenakan minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa itu perbankan syariah dan produk apa saja yang ada di bank syariah.

Namun, sebagian masyarakat yang menjadi respon dalam penelitian ini sudah memahami bank syariah. Baik dari segi produk, akad maupun jasa dan juga responden mengatakan produk bank syariah sudah sesuai dan bebas bunga/riba.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti yang ditujukan kepada masyarakat dan pihak bank syariah yaitu:

1. Untuk masyarakat pedesaan hendaknya mencari informasi tentang perbankan syariah agar mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perbankan syariah, bagaimana mekanisme dan produk apa saja yang ada di bank syariah. Dengan cara memanfaatkan teknologi yang semakin canggih saat ini bukan hanya melihat brosur saja.
2. Untuk pihak bank syariah, demi kemajuan dan perkembangan bank syariah yaitu pihak bank syariah harus meningkatkan sosialisasi tentang bank syariah baik mekanisme dan produk di bank syariah serta memberikan promo menarik kepada masyarakat agar dapat tertarik beralih menggunakan jasa syariah.
3. Untuk peneliti yang akan meneliti masalah pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah, semoga hasil dari penelitian ini dapat membantu dalam penelitian berikutnya. Semoga kekurangan yang ada di dalam skripsi ini dapat disempurnakan untuk penelitian selanjutnya, setidaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran agar penelitian selanjutnya mudah mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media, 2019
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2019
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2018
- Danang Tri Sasongko “*Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah*” Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020
- Darsono. DKK, *Perbankan Syariah di Indonesia*. Cet 1 Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahannya*. Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2019
- Deva Suardiman, *Persepsi Dosen syariah dan Ekonomi Islam Stain Jurai Siwo Metro Terhadap Perbankan Syariah*, Metro: Perpustakaan IAIN Metro, 2018. (Diakses pada tgl 01 Desember 2022)
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018
- Enizar, *Hadis Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019
- Fahriah, “*Pemahaman Masyarakat Kampung Handil Gayam Tentang Perbankan Syariah*” Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2018
- FISIP Sosiologi UNILA, <http://DataBabII/SosiologiPedesaan/Sosiologi.htm>. Diakses pada tgl 03 Desember 2022
- Fitri Handayani. “*Strategi Pemasaran Tabungan Investasi Cendekia Pada Bank Syariah Mandiri KCP. Ujung Batu dalam Meningkatkan Minat Nasabah Ditinjau menurut Ekonomi Syariah*” Skripsi Universitas Islam Sultan Syarif Kasi Riau 2019

- Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga keuangan syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2018
- Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019
- Ismail, *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2019
- Jahja Adi Susilo, (2019) “*Subyek, Responden, Informan dan Partisipan*” hal 1-3
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2019
- Kurniawan Heru, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021)
- Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, Cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2019
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020
- Maria ulva. “*Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*” Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2018
- Mifftahul Jannah, “*Persepsi Aktivistis Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Tentang Perbankan Syariah*. Metro: Perpustakaan IAIN Metro, 2018. (Diakses pada tgl 02 November 2022)
- M. Idrak, Dkk (Tim Peduli Pelajar), *Sosiologi Untuk SMA X, XI, XII*. Yogyakarta: Messemedia, 2018
- M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019
- M. Munandar Soelaemon, *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018
- M. Syafi’I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2019
- Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, Cet.2 (Yogyakarta, Deepublish, 2018)

- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018
- Muhammad Zainal Abidin, *Pemahaman menurut para ahli*, www.MasBied.com. (Diakses pada 03 Desember 2022)
- Nsution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Budi Aksara, 2020
- Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution. *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2019
- Novita Eka Muliawati, "Lapisan Pemahaman Mahasiswa Calon Guru Matematika Dengan Tipe *Middle Ability* Dalam Menyelesaikan Soal Pembuktian Group Berdasarkan Teori *Piric Kieren*," *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, no. 8 (Februari 2020): 158, <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JEMS/article/view/7592/2944>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2018
- Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2019
- Rofei S.Pd, *Pengertian Pemahaman Menurut Para Ahli*, <http://akmapala09.blogspot.com/2011/10/pengertian-pemahaman-menurut-para-ahli.html>. Diakses pada tgl 03 Desember 2022
- Rony Kounter, *Metode Penelitian*. Penerbit PPM, 2019
- Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022)
- Salim & Syahrums, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2018)
- Sandu Siyoto, Ali Sodik, "Dasar Metode Penelitian" (Kediri : Literasi Media Publishing, 2018)
- Septian Irwanto, *Analisis Mninimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welirang Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah*. UIN Sunan Ampel, 2019 <http://digilib.uinsby.ac.id/3029> (Diakses pada tanggal 04 Desember 2022)
- Sisi Maizani "Pemahaman Masyarakat Kelurahan Pagar Dewa Terhadap Gadai Emas Di Bank Syariah", (Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), 2018

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta , 2019
- Sukestriyarno dan Wardono, *Statistika*, (Cet. Ke-1, Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2019)
- Sumar'in, *konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019
- Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2019
- Sunardi, Fety Aniarsih, "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Kelurahan Kelapa Dua-Tangerang)*" *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 4 No. 2 2018
- Syakir Sofyan, "*Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*" *Jurnal Bilancia*, Vol.10 No. 2 Juli-Desember 2018
- Tree Wulandari. "*faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Muslim untuk menabung pada bank syariah di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu*" Skripsi UIN SUSKA RIAU 2018
- Umar Sidiq, Muh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Bonogoro : CVC Nata Karya, 2019)
- W. Gulo, *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2018
- Wiwin Yuliana, "*Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)*" *Jurnal off Accounting, Finance and Auditing* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa Vol. 1 No. 1 2019
- Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2019

L

A

M



A

N

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

WAWANCARA

1. Wawancara kepada kepala desa
 - a. Bagaimana sejarah desa ini?
 - b. Bagaimana kondisi geografis desa ini?
 - c. Bagaimana struktur organisasi desa ini?

2. Wawancara kepada masyarakat desa Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara
 - a. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang bank syariah?
 - b. Apakah Bapak/Ibu menabung di bank syariah?
 - c. Apakah Bapak/Ibu memahami tentang bank syariah baik mekanisme maupun sistem operasional yang ada di bank syariah?
 - d. Apakah Bapak/Ibu mengetahui produk dan jasa yang ada di bank syariah?
 - e. Jika Bapak/Ibu mengetahui produk-produk yang terdapat di bank syariah, bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai produk-produk tersebut?
 - f. Menurut Bapak/Ibu apakah promosi yang dilakukan oleh bank syariah sudah sampai ke des aini? Jika iya, apakah menurut Bapak/Ibu promosi yang dilakukan oleh bank syariah cukup baik untuk menarik minat masyarakat?
 - g. Apakah informasi yang Bapak/Ibu dengar mengenai bank syariah mampu menarik minat Bapak/ibu untuk beralih ke bank syariah?
 - h. Apakah Bapak/ibu mempunyai minat menabung di bank syariah?

Lampiran 1 Dokumentasi



Wawancara bersama ibu Rita



Wawancara bersama bapak Rusmin



Wawancara bersama ibu Winarni



Wawancara bersama bapak Masriadi



Wawancara bersama ibu Ermianti



Wawancara bersama bapak Ismaruddin



Wawancara bersama ibu Nirmala



Wawancara bersama ibu Marni



Wawancara Bersama saudari Rahmawati



Wawancara Bersama ibu Tia



Wawancara bersama bapak Nurgianto



Wawancara Bersama ibu Hasmayanti



Wawancara bersama saudari yuyun



Wawancara bersama saudari Sudarti



Wawancara bersama saudari Wiwi

kantor desa Lembang-Lembang



kantor desa Lawewe



kantor desa Beringin Jaya

RIWAYAT HIDUP



Ayu Ashari , Lahir di Desa Lembang-Lembang, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara, pada tanggal 14 Mei 2000. Penulis merupakan anak Pertama dari pasangan seorang ayah bernama Amri dan Ibu Nurma. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Dadeko, Desa Lembang-

Lembang Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 050 DADEKO. Kemudian di tahun yang sama penulis menempu pendidikan di SMPN 02 BAEBUNTA hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 07 LUWU dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2019 dengan tekad dan dorongan dari kedua orang tua penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih program studi di Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

